

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME MELALUI
PENGAJARAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI MTs NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Jordi Mesti Pramudya
NIM: 18110032

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME MELALUI
PENGAJARAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI MTS. NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Jordi Mesti Pramudya

NIM: 18110032

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME
MELALUI PENGAJARAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI
MTs NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Jordi Mesti Pramudya
NIM. 18110032

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME
MELALUI PENGAJARAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI
MTs NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Jordi Mesti Pramudya

Tetap dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 002



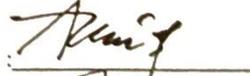
Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



Pembimbing

Dr. H. AHmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. M.A
NIP. 19670315 200003 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19670403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Tuhan yang senantiasa memperlancar segala urusan hambanya serta junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing kita menuju jalan yang di rahmati Allah swt. Dari hati yang paling dalam, karya yang sederhana ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendampingi proses hidupku:

1. Orang yang tak akan tergantikan dalam hidup saya yaitu ayah Eko Heri Siswanto dan ibu Siti Nafisah yang telah membimbing saya mulai dari kecil hingga sampai sekarang ini dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Adikku tercinta Putri Ayu Khoirunnisa serta keluarga besar baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang selalu memberikan dukungan terhadap segala proses perjalanan hidup saya.
3. Kepada kepala madrasah Ibu Dra. Nurul Faridah serta guru-guru MTs Negeri 4 Jember yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Kepada seluruh sahabatku khususnya anak Organisasi Mahasiswa Jember dan PAI kelas A angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
5. Yang terakhir kepada Salsabila Athira Zahra, terimakasih selalu menemani dan memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

MOTTO

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ }¹

Wahai manusia! sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.¹

¹ Q.S Al-Hujurat : 13

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 30 Maret 2022
Membuat Pernyataan



Jordi Mesti Pramudya
NIM. 18110032

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang mana selalu memberikan kasih sayang serta hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di MTsN 4 Jember”. Tidak lupa juga shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membimbing kita menuju jalan yang di rahmati Allah swt. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyaknya bantuan, dukungan, serta sumbangsih baik yang sifatnya moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Dra. Nurul Faridha selaku kepala MTs Negeri 4 Jember yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah melimpahkan ilmu dan menjadi teladan bagi para mahasiswa.
7. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dorongan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini tentunya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta kritik ataupun saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 30 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. M. B.', written in a cursive style.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	`
غ	gh
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	'
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إ	î
أ	û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay
إي	î
أو	û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	14

G. Sistematika Pembahasan	16
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru	
1. Pengertian Guru	20
2. Peran Guru	21
B. Paham Radikalisme	
1. Pengertian Radikalisme.....	25
2. Radikalisme Dalam Islam	28
3. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme.....	30
4. Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pendidikan.....	32
C. Toleransi Beragama	
1. Pengertian Toleransi Beragama	36
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Profil MTs Negeri 4 Jember.....	48
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 4 Jember.....	48
3. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Jember	50

4. Tujuan MTs Negeri 4 Jember	52
5. Program MTs Negeri 4 Jember	52
6. Identitas MTs Negeri 4 Jember	52
7. Identitas Kepala MTs Negeri 4 Jember.....	53
8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
9. Keadaan Peserta Didik	55
10. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Jember.....	56
B. Hasil Penelitian	57

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Di MTs Negeri 4 Jember	80
B. Kegiatan-Kegiatan Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di MTs Negeri 4 Jember	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN	96
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data primer	43
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	56
Tabel 5.2 Hasil Temuan Penelitian	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	96
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	98
Lampiran 3 Dokumentasi	122
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	132

ABSTRAK

Pramudya, Jordi Mesti, 2022. *Peran Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di MTs Negeri 4 Jember*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Pada umumnya paham radikalisme yang ada di Indonesia selalu datang dengan mengatasnamakan agama Islam sebagai dasar untuk menyerang atau menindas suatu golongan yang menurutnya berbeda. Hal ini bisa terjadi karena pelaku radikal selalu memahami atau memaknai ajaran agama Islam secara fanatik dan buta. Saat ini, paham radikalisme bisa tumbuh dan berkembang di tempat mana saja, dan salah satu tempat yang cocok digunakan untuk menyebarkan paham radikalisme ini yaitu di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, semua elemen yang ada di madrasah baik itu kepala sekolah, guru, dan staf karyawan harus menyadari terhadap bahaya paham radikalisme. Dalam menyikapi hal tersebut, cara yang paling efektif untuk menumbuhkan sikap dewasa dalam beragama adalah dengan pengajaran nilai-nilai toleransi beragama seperti yang dilakukan oleh MTs Negeri 4 Jember.

Mengenai tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan sejauh mana peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember. Kemudian tujuan berikutnya yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencegah paham radikalisme pada siswa MTs Negeri 4 Jember. Selain itu, peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan observasi serta dokumentasi yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

Terkait hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya (1) kontrol kepala madrasah terhadap segala program pembinaan iman dan takwa, guru keagamaan berfokus pada penguatan akidan dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama, guru pengetahuan umum berfokus pada penanaman nilai-nilai nasionalisme, dan penggunaan strategi kooperatif dalam proses pembelajaran. (2) Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Negeri 4 Jember dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan keagamaan yang meliputi; pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, Sholat Dhuha Berjamaah, Penyampaian kultum keagamaan, seminar moderasi beragama, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; Pramuka, Paskibra, dan PMR.

Kata Kunci: Radikalisme, Toleransi Beragama, MTs Negeri 4 Jember

ABSTRACT

Pramudya, Jordi Mesti, 2022. The Role of Teachers in Preventing Radicalism Through Teaching Religious Tolerance Values at MTs Negeri 4 Jember, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

In general, the understanding of radicalism that exists in Indonesia always comes in the name of Islam as a basis for attacking or oppressing a group that according to him is different. This can happen because radical actors always understand or interpret the teachings of Islam fanatically and blindly. Currently, the notion of radicalism can grow and develop in any place, and one of the suitable places to spread this radicalism is in schools or madrasas. Therefore, all elements in the madrasa, whether principals, teachers, and staff employees, must be aware of the dangers of understanding radicalism. In responding to this, the most effective way to grow an adult attitude in religion is by teaching the values of religious tolerance as practiced by MTs Negeri 4 Jember.

Regarding the purpose of this research, it is to find out the extent of the teacher's role in preventing radicalism through teaching the values of religious tolerance at MTs Negeri 4 Jember. Then the next goal is to find out the activities carried out in preventing radicalism in MTs Negeri 4 Jember students. In addition, researchers, in this case, use a qualitative approach. Furthermore, for data collection techniques, researchers used the interview method which was supported by observation and documentation obtained from primary and secondary data sources.

Regarding the results of this study, it shows that (1) the headmaster's control over all faith and piety development programs, religious teachers focus on strengthening faith and inculcating religious tolerance values, general knowledge teachers focus on inculcating the values of nationalism, and the use of cooperative strategies in the teaching learning process. (2), namely religious activities which include; reading the holy verses of the Qur'an, memorizing short suras and hadiths of the Prophet, praying Dhuha in the congregation, delivering religious cults, seminars on religious moderation, and so on. Furthermore, there are extracurricular activities which include; Scouts, Paskibra, and PMR.

Keywords: Radicalism, Religious Tolerance, MTs Negeri 4 Jember

مستخلص

براموديا، جوردي مستي. ٢٠٢٢. دور المعلم في منع مفهوم التطرف من خلال تعليم قيم التسامح الديني في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتّاح يسّ الماجستير

بشكل عام، يأتي مفهوم التطرف الموجود في إندونيسيا على الدوام نيابة عن الإسلام كأساس لمهاجمة أو قمع المجموعة المختلفة وفقاً له. يمكن أن يحدث هذا لأن الفاعلين الراديكاليين على الدوام يفهمون أو يفسرون تعاليم الإسلام بشكل متعصب وأعمى. الآن، يمكن لمفهوم التطرف أن ينمو ويتطور في أي مكان، وأحد الأماكن المناسبة لنشر هذا مفهوم التطرف هو المدرسة. لذلك، يجب على جميع عناصر المدرسة، مثلاً رئيس المدرسة أو معلمين أو موظفين أن يدرك على المخاطر عن مفهوم التطرف. استجابةً لذلك، فإن الطريقة الفعّالة جدّاً لتنمية موقف الكبار في التدين هي تعليم قيم التسامح الديني كما تمارسها في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير.

الهدف من البحث هو لمعرفة مدى دور المعلم في منع مفهوم التطرف من خلال تعليم قيم التسامح الديني في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير. ثم الهدف التالي هو لمعرفة الأنشطة لمنع مفهوم التطرف لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير. ثم الآخر، الباحث استخدم المنهج النوعي. وأسلوب لجمع البيانات، استخدم الباحث الطريقة المقابلة المدعومة بالملاحظة والتوثيق المأخوذة من مصادر البيانات الأولية و مصادر البيانات الثانوية.

أظهر نتائج البحث أن كلاً من رئيس المدرسة والمعلمين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير يشاركون بنشاط في منع مفهوم التطرف. أمّا رئيس المدرسة له دور في مراقبة وتقييم البرامج في المدرسة. وفي نفس الوقت، المعلم هو الفاعل الرئيسي في السيطرة على الطلاب لتجنب المخاطر مفهوم التطرف من خلال تعليم قيم التسامح الديني باستمرار. الأنشطة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤ جيمبير مقسمة إلى الاثنين، الأولى هناك الأنشطة الدينية كمثل قراءة الآيات القرآنية، وحفظ سور القصيرة وأحاديث وصلاة الضحى جماعةً والخطابة وندوات الاعتدال الديني وما إلى ذلك. والثانية هناك أنشطة اللامنهجية كمثل الجرmoz و Paskibra و PMR.

الكلمات الإشارية: الراديكالية، التسامح الديني، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٤

جيمبير

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia ialah negara yang multikultural, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang sangat beragam mulai dari ras, suku, adat istiadat, bahasa, bahkan agama. Berdasarkan hal tersebut kita sebagai warga negara Indonesia yang baik harus bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada bagaimanapun konteksnya. Sedangkan dalam konteks agama, umat Islam sebagai umat mayoritas di Indonesia hendaknya selalu mengayomi agama-agama lain melalui perbuatan-perbuatan yang penuh cinta dan kasih sayang.² Islam sendiri mengajarkan “siapa yang bukan saudaramu dalam agama, maka dia adalah saudaramu dalam kemanusiaan”, dari sikap inilah akan tercipta yang namanya kerukunan antar umat beragama.

Sedangkan realitanya, masih banyak oknum-oknum diluar sana yang memanfaatkan atau mengatasnamakan agama Islam untuk menyerang dan menindas suatu kaum ataupun golongan non-Islam, hal ini sangat bertentangan dengan tujuan agama Islam itu sendiri, yang mana Islam diturunkan sebagai agama yang “*rahmatan lil alamin*”, agama yang diajarkan secara damai bukan dengan kekerasan. Di Indonesia masih sering terjadi kekerasan dengan bentuk terorisme yang mengatasnamakan agama Islam,

² Putu Yulia Angga Dewi, “Paradigma Inisiasi Kultural Ke Multikulturalisme”, *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 38

contohnya pada tahun 2002 yaitu peristiwa Bom Bali 1 tepatnya di Sari Club dan Paddy's pub yang menelan 202 korban jiwa. Lalu tiga tahun setelahnya disusul tragedi Bom Bali 2 di daerah Jimbaran dan Kuta yang memakan 23 korban jiwa.³ Peristiwa radikalisme dalam Islam diyakini sebagai produk buatan abad ke-20 di dunia Islam, khususnya di kawasan Timur Tengah sebagai hasil dari krisis identitas yang berujung pada reaksi dan resistensi terhadap Barat. Hal ini menyebabkan munculnya gerakan radikal dalam Islam yang menyerukan kembali ajaran Islam yang murni sebagai bentuk penyelesaian dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.⁴ Pelaku radikalisme selalu berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan politik, bahkan oknum-oknum tersebut menunggangi agama sebagai senjata untuk mencapai tujuan politik yang mereka inginkan, sehingga secara tidak langsung membuat agama Islam seolah-olah terlibat dalam tujuan politik tersebut. Sejatinya ajaran agama Islam tidak mereferensikan adanya perilaku kejahatan, kekerasan, radikalisme dengan cara-cara yang melebihi batas kemanusiaan seperti peristiwa bom bunuh diri.⁵ Selain itu, kondisi sosial politik di Indonesia yang belum stabil dimana negara sedang memasuki masa transisi menuju cita-cita yang sedang di perjuangkan. Dalam masa transisi ini banyak sekali peristiwa-peristiwa sosial politik yang terjadi di Indonesia dengan

³ Muhammad A.S. Hikam, *Deradikalisme: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, (Jakarta: Kompas, 2016), hal. 32

⁴ Anzar Abdullah, *Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis*, *Addin*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 4

⁵ *Ibid.*, hal 5

memanfaatkan agama sebagai senjata politik oknum-oknum yang bersangkutan. Sebagai umat Islam, kita harus berperan aktif dalam memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi keselamatan dan kemaslahatan bangsa dan negara.⁶

Berbicara mengenai radikal, pada intinya seseorang dikatakan radikal ketika memahami atau memaknai suatu hal atau dalam konteks ini agama Islam secara fanatik dan buta, artinya orang tersebut menganggap apa yang ia percaya dirasa paling benar dan orang yang berbeda dengannya dianggap sesuatu yang salah dan tidak bisa di toleransi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya kebencian terhadap suatu perbedaan yang ada didalam masyarakat. Pengertian paham radikalisme itu sendiri ialah paham yang menginginkan adanya suatu perubahan, penghapusan, bahkan pergantian terhadap suatu sistem yang sudah ada di masyarakat sampai ke akar-akarnya. Jadi pada dasarnya paham radikalisme menghendaki terjadinya perubahan secara menyeluruh terhadap suatu kondisi dan semua komponen kehidupan yang ada di masyarakat. Orang yang menganut paham radikalisme akan beranggapan bahwasanya semua rencana-rencana yang digunakan untuk merubah sistem sosial tersebut merupakan rencana yang paling tepat dan ideal.⁷

⁶ Nur Kholis, Prospek Penerapan Hukum Islam Di Indonesia, *Jurnal Hukum Islam Al Mawarid Edisi VIII*

⁷ Lipia Citra Dewi, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 3

Paham radikalisme tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lapisan masyarakat, baik itu dari kalangan menengah bawah maupun menengah atas ditinjau dari segi ekonomi dan pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya penyebaran paham radikalisme sangat rentan terjadi dimana saja terutama daerah-daerah yang mayoritas beragama Islam. Umumnya oknum-oknum yang menyebarkan paham radikalisme tersebut melalui jalur-jalur dakwah dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dalam mencegah penyebaran paham radikalisme diperlukan kepedulian semua elemen yang ada di masyarakat, baik itu dari pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, bahkan masyarakat sekitar. Dalam hal ini salah satu yang berpeluang besar menjadi sarang bertumbuhnya paham radikalisme yaitu melalui lembaga pendidikan, hal ini tidak terlepas dari fakta banyaknya pelajar yang ikut serta dalam kegiatan kelompok keagamaan yang dinilai radikal serta intoleransi terhadap suatu perbedaan.⁸

Pada saat ini fenomena paham radikalisme menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan, pasalnya banyak orang tua yang khawatir anaknya terjerumus kedalam kelompok-kelompok radikal tersebut. Dalam mengatasi hal ini semua pihak yang ada di sekolah khususnya para guru harus saling bersinergi untuk menanamkan pemahaman aqidah yang benar bagi peserta didik, serta memberikan wawasan terkait toleransi beragama dan kebangsaan

⁸ Nala Auna Rabba, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 2

guna mengantisipasi masuknya paham radikalisme serta mencegah terjadinya aksi-aksi tindak lanjut yang berujung kekerasan seperti terorisme. Dari penjelasan tersebut, dapat kita lihat betapa pentingnya peran seorang guru dalam mencegah paham radikalisme yang masuk melalui sekolah, madrasah, ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Berbicara mengenai peran guru, pada intinya semua guru yang ada di sekolah harus peduli terhadap bahaya penyebaran paham radikalisme, baik itu guru mata pelajaran umum dan juga guru mata pelajaran keagamaan. Karena pengertian dari guru itu sendiri ialah seseorang yang secara sadar bertanggung jawab dalam hal mendidik, membimbing, bahkan mengarahkan terhadap sesuatu hal yang benar termasuk bagaimana caranya mengajarkan siswa agar terhindar dari paham radikalisme. Dalam hal ini khususnya guru di bidang keagamaan dituntut lebih ekstra dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam yang benar pada peserta didik. Seperti yang kita ketahui paham radikalisme masuk dengan mengusung tema-tema keagamaan dan menggunakan klaim Islam sebagai dasar ajarannya. Oleh karena itu, guru dibidang keagamaan hendaknya selalu memberikan pemahaman aqidah yang luas dan sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan wawasan terkait nilai-nilai toleransi beragama dan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, sehingga

dengan hal tersebut dapat membentengi siswa dari pengaruh paham radikalisme.⁹

Para pelaku radikal selalu mengatasnamakan agama Islam sebagai dasar dalam menyebarkan ajarannya, salah satu caranya dengan menyelipkan nilai-nilai intoleransi ketika menyampaikan suatu pendapat kepada khalayak umum. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang berbasis keislaman seperti Madrasah ataupun Yayasan tidak menutup kemungkinan bisa tercemari paham radikalisme, baik dari eksternal maupun internal. Dalam hal ini pemimpin atau orang yang bertanggung jawab terhadap Madrasah tersebut harus pandai-pandai dalam mengizinkan atau mengundang pihak luar untuk menyampaikan dakwah tentang agama Islam, yang mana kita harus mencari tahu terlebih dahulu latar belakang dan wawasan keilmuan dari pihak luar tersebut. Hal ini juga berlaku dalam pemilihan atau proses penyeleksian para guru yang akan mengajar di Madrasah tersebut, dengan tujuan mencegah paham radikalisme masuk melalui pihak Madrasah itu sendiri. Tidak hanya berhenti disitu karena masih banyak sekali upaya-upaya yang harus dilakukan pihak Madrasah untuk mencegah masuknya paham radikalisme melalui segala kemungkinan yang ada.

Salah satu upaya yang paling efektif untuk mencegah paham radikalisme ialah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada

⁹ Jakaria Umro, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah", *Journal Of Islamic Education (JIE)*, Vol. II No. 1, Mei 2017, hal. 89

siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menerima perbedaan yang ada, baik ketika berada di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam menumbuhkan atau menanamkan sikap toleransi tersebut, guru harus menjadi media yang nyata bagi peserta didik dalam mengajarkan toleransi beragama terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kaitanya dalam hal ini ialah bagaimana cara guru mempersiapkan atau menerapkan nilai-nilai tersebut melalui penyajian materi yang akan diberikan. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan materi ajar yang ada, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam hal memeluk agama setiap manusia berbeda-beda dan dituntut untuk selalu menanamkan sikap toleran, yaitu sikap saling menghormati serta menghargai dengan cara memberikan kebebasan kepada pemeluk agama yang berbeda untuk mengamalkan ajaran agamanya tanpa ada unsur kebencian dan tanpa ada rasa saling mengganggu satu sama lain.¹⁰

Bahkan selain materi ajar, kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi tentang toleransi beragama sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku siswa mengenai perbedaan antar umat beragama, khususnya ketika berada di luar Madrasah atau tepatnya di lingkungan masyarakat. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran kooperatif, yang artinya guru harus mampu

¹⁰ Sabil Mokodenseho, “*Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*”, (Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2015), hal. 69

bergaul dengan semua siswa yang memiliki latar belakang berbeda, sifat yang beragam, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Pembelajaran kooperatif bertujuan mendorong para siswa agar saling belajar dalam memahami segi-segi positif yang ada di temannya. Pada akhirnya semua siswa tersebut akan terbiasa dengan proses pembelajaran di mana seorang siswa belajar bersama siswa lain dalam kondisi dan suasana saling toleransi, saling menghormati, saling memahami, dan saling menghargai. Melalui proses pembelajaran seperti itulah yang dapat membiasakan serta melatih nilai-nilai toleransi beragama pada diri siswa, di mana nantinya mereka akan memiliki semangat bertoleransi berupa keinginan untuk hidup rukun dan damai dalam kondisi keberagaman. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai toleransi beragama diharapkan membuat siswa mempunyai cara pandang yang luas, yaitu cara pandang yang demokratis, pluralis, serta dapat menghargai semua perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat.¹¹

Dalam hal ini, MTs Negeri 4 Jember merupakan salah satu Madrasah yang membiasakan atau melatih siswa-siswanya untuk toleransi khususnya dalam hal beragama. Dimana banyak kegiatan keagamaan maupun ekstra kurikuler di MTs Negeri 4 Jember yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter Islam inklusif dan disertai dengan nilai-nilai nasionalisme yang semakin mencegah terhindarnya dari paham radikalisme. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menghafal surah-

¹¹ *Ibid.*, hal. 70

surah pendek dan Hadis Nabi, sholat dhuha berjamaah, penyampaian kultum setiap minggunya, serta seminar terkait moderasi beragama yang dilakukan setiap tahunnya.¹² Hal tersebut dilakukan sebagai langkah pembinaan iman dan taqwa dengan tujuan untuk menciptakan sikap kedewasaan dalam beragama Islam pada siswa, sehingga mampu memfilter atau mampu membedakan mana ajaran Islam yang sesuai syariat dan mana ajaran Islam yang terkontaminasi dengan paham radikalisme. Dan adapun kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, dan lain-lain juga membantu menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa cinta tanah air sehingga bisa menjauhkan siswa dari unsur-unsur yang mengandung perpecahan terhadap negara Indonesia seperti yang dilakukan oleh oknum-oknum paham radikalisme.

Selain itu, semua elemen yang ada di MTs Negeri 4 Jember terutama guru di bidang keagamaan berperan aktif dalam mencegah paham radikalisme terhadap peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana setiap guru selalu menanamkan nilai-nilai toleransi serta menyampaikan ajaran Islam yang benar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dalam suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, baik dari segi

¹² Hasil observasi di MTs Negeri 4 Jember, Kecamatan Bangsal Kabupaten Jember (Senin, 1 November 2021)

kegiatan maupun tenaga kependidikan yang ada di MTs Negeri 4 Jember sangat efektif dalam mencegah paham radikalisme terhadap peserta didik.

Berangkat dari pemaparan dan fenomena yang ada di latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mendalami sejauh mana peran guru dalam mencegah bibit-bibit radikalisme di MTs Negeri 4 Jember melalui penelitian yang berjudul “**Peran Guru Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di MTs Negeri 4 Jember**”. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mencegah lebih baik daripada mengobati, hal inilah yang sudah dilakukan oleh MTs Negeri 4 Jember dan deskripsi pembelajaran ini diharapkan memberikan inspirasi bagi semua sekolah maupun Madrasah yang ada di Indonesia untuk membiasakan penanaman nilai-nilai toleransi beragama guna mencegah penyebaran paham radikalisme melalui lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang ada pada suatu penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis serta mengevaluasi masalah agar dapat lebih terarah dan jelas sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam menyelesaikannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin membahas lebih dalam lagi mengenai peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui nilai-nilai toleransi beragama. Atas dasar tersebut peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencegah paham radikalisme pada siswa MTs Negeri 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan titik tolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin menjelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember.
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencegah paham radikalisme pada siswa MTs Negeri 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya yang namanya penelitian pasti memiliki suatu manfaat dan kegunaan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan keilmuan serta memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya mengenai peran guru dalam mencegah paham radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian dilakukan guna menambah pengalaman serta wawasan keilmuan terhadap peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama.

b) Bagi Pihak Sekolah.

Hasil dari penelitian akan menjadi sumber informasi terpercaya tentang pentingnya peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember.

c) Bagi Pihak Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wacana dan keilmuannya dalam mencegah paham radikalisme terutama melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada dasarnya orisinalitas adalah hal yang harus diperhatikan dalam penelitian untuk menjaga keaslian serta dapat terhindar dari pengulangan atau persamaan dalam kajian yang akan diteliti. Dalam hal ini untuk mengetahui orisinalitas penelitian terkait peran guru mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu yang satu tema dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Nala Auna Rabba, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019,

dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya*”. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terkait pencegahan paham radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan, yakni salah satu caranya dengan mengembangkan kurikulum yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai paham radikalisme serta menambah pembelajaran tentang ahlu sunnah wal-jamaah. Adapun cara-cara yang lain untuk mencegah paham radikalisme yakni seperti pendidikan karakter dan juga kontrol guru dalam mendampingi siswa, baik dibidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini, ditemukan persamaan yakni bagaimana peran guru dalam mencegah paham radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan. Selain itu ditemukan juga perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut sifatnya masih umum dalam mencegah paham radikalisme, sedangkan dalam penelitian yang peneliti kaji bersifat khusus dalam mencegah paham radikalisme yaitu melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama. dan juga tempat penelitian yang berbeda, dimana pada pada penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya sementara penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 4 Jember.¹³

¹³ Nala Auna Rabba, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal 62-71

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Evan Supriyadi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, dengan judul “*Peran Dosen Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di UIN Raden Intan Lampung*”. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan dosen dalam mencegah paham radikalisme di perguruan tinggi, yaitu salah satunya dengan cara membimbing dan mengarahkan mahasiswa terkait penemuan jati diri agar tidak melenceng dan mengikuti organisasi-organisasi yang berpotensi menyebarkan paham radikal, baik di dalam maupun diluar kampus. Dalam hal ini ditemukan persamaan yaitu tema yang dibahas tentang pencegahan paham radikalisme di lembaga pendidikan. Selain itu, ditemukan juga perbedaan yakni dalam fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut berfokus bagaimana peran dosen dalam mencegah paham radikalisme di perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian yang peneliti bahas berfokus pada peran guru mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi di Madrasah.¹⁴

F. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional pada penelitian ini, membuat pembahasan lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang ada, adapun tujuan lain untuk menghindari terjadinya salah pemahaman terhadap

¹⁴ Evan Supriyadi, Skripsi: *Peran Dosen Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 71-83

istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah yang sudah tertulis.

1. Peran Guru

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Jadi maksud peran disini yakni suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu jabatan tertentu, yang artinya orang tersebut dapat menjalankan fungsinya karena jabatan yang dimilikinya tersebut. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah peran guru dalam proses pembelajaran, dimana guru menjadi tokoh utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru harus memiliki peran dan fungsi bagi siswa baik sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, sumber belajar, fasilitator, dan masih banyak yang lainnya.¹⁵

2. Paham Radikalisme

Radikalisme memiliki makna sebagai suatu paham atau aliran yang menginginkan terjadinya perubahan, pembaharuan bahkan penghapusan baik dari segi sosial dan juga segi politik dengan cara kekerasan, drastis atau instan.¹⁶ Pada dasarnya paham radikalisme sudah menjadi sebuah

¹⁵ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 42

¹⁶ A Faiz Yunus, Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam, *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 13, No. 1, 2017, hal. 80

ideologi yang digunakan untuk merubah pandangan ataupun pemikiran seseorang terhadap sesuatu hal yang mereka inginkan.

3. Toleransi Beragama

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai, menghormati, memahami, bahkan membiarkan orang lain dalam melakukan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan ataupun kepentingannya. Sedangkan toleransi dalam hal beragama artinya sikap menghargai kepada setiap orang yang memeluk agama sesuai keyakinannya dengan menjaga suasana yang selalu damai, rukun dan tanpa ada unsur diskriminasi terhadap pemeluk agama yang berbeda dengan kita.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memaparkan sistematika pembahasan guna mempermudah dalam memahami dan menyajikan isi dari penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Dalam konteks ini, peneliti

¹⁷ Ricky Santoso Muharam, Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 272

mengkaji tentang mengapa judul “Peran Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di MTs Negeri 4 Jember” penting untuk dikaji. Pada bab ini, peneliti membahas penyebaran paham radikalisme yang bisa masuk dari semua lini terutama melalui jalur pendidikan, serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mencegah penyebaran paham radikalisme tersebut. Selanjutnya masuk ke rumusan masalah memuat poin-poin permasalahan yang dikaji oleh peneliti dibagi menjadi dua hal yaitu upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian tentang topik tersebut, lalu yang terakhir terkait orisinalitas penelitian serta definisi operasional yang berkaitan dengan judul yang akan di bahas.

BAB II: Pada bab ini berisi kajian teori berupa tiga topik pembahasan yaitu peran guru, paham radikalisme, serta toleransi beragama. Topik yang pertama berisi penjelasan terkait pengertian guru dan peran guru, lalu topik yang kedua peneliti menjelaskan pengertian radikalisme, radikalisme dalam Islam, faktor-faktor penyebab munculnya paham radikalisme, dan cara mencegah paham radikalisme melalui pendidikan. Selanjutnya topik ketiga peneliti menjelaskan tentang pengertian toleransi beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk toleransi.

BAB III: Dalam bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang bertujuan untuk memaparkan metodologi apa yang digunakan peneliti sebagai pedoman sentral penelitian, dimana didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat paparan data dan hasil penelitian yang bertujuan untuk memaparkan berbagai macam data hasil penelitian. Adapapun paparan data mencakup gambaran umum madrasah seperti 1) profil MTs Negeri 4 Jember, 2) sejarah berdirinya MTs Negeri 4 Jember, 3) visi dan misi MTs Negeri 4 Jember, 4) tujuan MTs Negeri 4 Jember, 5) program MTs Negeri 4 Jember, 6) identitas MTs Negeri 4 Jember, 7) identitas kepala MTs Negeri 4 Jember, 8) data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 4 Jember, 9) keadaan peserta didik MTs Negeri 4 Jember, 10) sarana dan MTs Negeri 4 Jember. Sedangkan hasil penelitian mencakup 1) upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi di MTs Negeri 4 Jember, 2) kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian tersebut untuk dikaitkan dengan teori yang ada dikajian pustaka. Dalam konteks ini, peneliti membahas kedua rumusan

masalah secara mendalam tentang upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember, yang disertai dengan kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember.

BAB VI: Pada bab ini berisi penutup yang di dalamnya peneliti menjelaskan hasil kesimpulan penelitian yang ada dirumusan masalah serta memberikan saran yang sifatnya konstruktif terhadap pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Dalam konsep yang sederhana, guru bisa dipahami sebagai orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dimana artinya seseorang dapat dikatakan sebagai guru ketika berhasil menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa ataupun orang lain. Sedangkan pandangan guru dalam masyarakat ialah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan di lokasi-lokasi tertentu, misalnya di sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid, rumah, surau, dan lain sebagainya.¹⁸

Pengertian guru itu sendiri secara umum ialah orang yang mendidik dan juga mengajar untuk pendidikan anak usia dini, dasar, dan juga menengah. Jika ditarik pengertian lebih luas, semua orang yang dapat mengajarkan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai guru, adapun beberapa istilah yang sebenarnya menggambarkan peran guru misalnya mentor, tentor, tutor, bahkan termasuk dosen. Bahkan dalam agama Hindu, guru sebagai simbol tempat suci yang berisi ilmu dan menjadi pembimbing spiritual murid-muridnya, begitupun juga di Agama Budha

¹⁸ Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, 2018

yang mengartikan guru sebagai pembimbing muridnya dalam jalan menuju kebaikan.¹⁹ Pada dasarnya guru merupakan orang yang sangat dihormati dalam masyarakat karena guru dianggap sebagai pembimbing untuk memperoleh keselamatan serta mengarahkan kita untuk selalu berbuat yang lebih baik.

Pada saat proses pembelajaran, guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang terhadap pendidikan para siswa, baik secara pribadi maupun secara kelompok, dan juga ketika di sekolah maupun ketika di luar sekolah. Oleh karenanya, secara universal guru diakui sebagai kunci dalam tercapainya sistem pendidikan yang diinginkan oleh semua orang.²⁰ Guru ialah salah satu elemen terpenting dari struktur sosial terutama di sekolah, yang mana guru merupakan orang paling berpengaruh dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam konteks ini, keberhasilan sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan guru dalam mempraktekkan dan menjalankan sistem tersebut.

2. Peran Guru

Semua guru memiliki strategi untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi siswa, yang mana lingkungan baik akan terasa menyenangkan bagi setiap siswa. Namun sebelum bicara mengenai hal tersebut, pertama

¹⁹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1

²⁰ Ignatius Rindu, *Teacher's Role In Managing The Class During Teaching and Learning*, *Script Journal: Journal Of Linguistic and English Teaching*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 84

kali yang harus dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan diri dengan baik agar nantinya siswa mendapatkan suguhan terbaik dari apa yang ia ajarkan. Hal ini begitu penting dan krusial bagi guru untuk dipersiapkan, mengingat hari-hari pertama sekolah sangat penting bagi siswa. Guru perlu menunjukkan rasa hormat, kepedulian, sebagai teladan, membuat lingkungan menyenangkan, memperlakukan siswa dengan baik, dan membimbing mereka menuju jalan kesuksesan. Hal ini dikarenakan guru mengambil tempat orang tua ketika berada di sekolah, dimana tugas guru untuk membimbing dan membentuk kepribadian karakter siswa menjadi manusia yang lebih baik dari tahun ke tahun.²¹

Seorang guru harus menjadi contoh dan panutan bagi siswanya, yang mana para siswa cenderung akan mengikuti gurunya hampir dalam segala hal seperti cara berbicara, cara berperilaku, sopan santun, dan lain sebagainya. Kebanyakan siswa cenderung terpengaruhi oleh kasih sayang dan cinta dari guru kepada mereka, itulah sebabnya guru harus memiliki kualitas atau kompetensi profesional serta latar belakang moral yang baik untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Berangkat dari hal tersebut, guru merupakan sosok terpenting dalam perannya untuk

²¹ Sarabjeet Kaur, Role of a Teacher in Student Learning Process, *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 8 No. 12, 2019, hal. 41

mengelola manajemen yang ada di dalam kelas, adapun macam-macam perannya sebagai berikut:²²

a) Sebagai kontrol atau pengendali

Dalam hal ini guru bertanggung jawab penuh terhadap semua yang terjadi di dalam kelas, mulai dari perilaku siswa, perkataan siswa, kegiatan apa yang dilakukan saat proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.

b) Sebagai Pendorong

Sebagai guru alangkah baiknya selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara baik, guru juga harus selalu memberikan motivasi yang menjadingan dorongan bagi peserta didik guna meningkatkan semangat belajar mereka.

c) Sebagai Sumber Daya

Guru bisa dikatakan sebagai pusat belajar di dalam kelas, hal ini dikarenakan ketika setiap siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maka mereka akan berkonsultasi kepada guru. Oleh karena itu, betapa pentingnya pengetahuan yang dimiliki seorang guru dan bagaimana cara guru menyajikan suatu materi agar mudah dipahami oleh siswa.

²² *Ibid.*, hal. 42

d) Sebagai Penilai

Pada dasarnya guru tidak akan lepas dari kegiatan menilai peserta didik, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja siswa ketika berada di dalam kelas, baik dari segi prestasi, tingkah laku, dan aspek-aspek yang perlu di nilai. Guru harus menilai siswa secara objektif karena penilaian sangatlah penting untuk dijadikan evaluasi pada proses pembelajaran selanjutnya.

e) Sebagai Penyelenggara

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana penyelenggara memberikan arahan ataupun instruksi pada siswa, sehingga mereka tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya. Memberikan suatu arahan merupakan hal yang penting dalam peran ini untuk mengatur kegiatan pembelajaran, yang artinya guru harus selalu terlibat dan mampu memberikan suasana kelas yang menyenangkan terhadap peserta didik.

f) Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran guru harus rutin melatih keterampilan siswa, baik dari aspek intelektual dan juga aspek motorik. Jadi guru memiliki peran untuk menemukan atau membentuk potensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki setiap siswa. Dalam proses latihannya harus benar dilakukan dengan

mempertimbangkan perbedaan individual siswa beserta lingkungannya.

B. Paham Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Arti kata dari radikal sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu *radix* yang berarti akar, atau bisa diartikan pangkal. Jika diartikan secara umum paham radikalisme ialah paham yang menginginkan perubahan atau pembaharuan secara menyeluruh sampai ke akar-akarnya terutama di bidang sosial dan politik dengan menggunakan cara yang menurutnya benar. Radikalisasi terjadi ketika pemikiran dan perilaku seseorang berbeda dalam cara pandang sebagian anggota masyarakat dan komunitasnya terhadap isu-isu tertentu, terutama masalah yang berkaitan dengan sosial politik. Dalam hal ini, semua orang berpeluang menjadi radikal, karena pada dasarnya pemikiran radikal dapat berasal dari kelompok etnis, politik, kelompok agama, dan elemen apapun yang ada di masyarakat.²³ Pada umumnya, individu yang radikal memiliki ide-ide kebencian, anti sosial, serta dapat menyinggung setidaknya beberapa elemen yang ada di masyarakat.

Beberapa tokoh diantaranya menurut Sartono Kartodirdjo yang mendefinisikan paham radikalisme ini sebagai suatu gerakan sosial yang

²³ Muhammad Adnan & Anita Amaliyah, Radicalism Vs Extremism: The Dilemma Of Islam And Politics In Indonesia, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 20, No. 1, 2021, hal. 28

fokus utamanya pada penolakan secara menyeluruh terhadap orang-orang yang mempunyai hak-hak istimewa dan berkuasa.²⁴ Sementara menurut Horace M. Kallen mendefinisikan paham radikalisme sebagai paham yang memiliki keyakinan kuat terkait kebenaran ideologi dari kelompok yang dianutnya tersebut, sehingga kebanyakan kelompok radikalisme selalu memperjuangkan keyakinan yang menurutnya adalah paling benar.²⁵ Di Indonesia radikalisme umumnya terjadi dalam ruang lingkup keagamaan, yang artinya selalu ada gerakan-gerakan mengatasnamakan agama dengan tujuan untuk merubah bahkan merombak secara menyeluruh baik pada tatanan sosial ataupun politik dengan menggunakan jalur kekerasan sebagai jalan untuk mencapai tujuannya.

Sebenarnya tidak semua perilaku radikal itu negatif, seperti yang dijelaskan oleh Dr. dr. Kh. Tarmidzi Taher selaku ketua umum Dewan Masjid Indonesia bahwa radikalisme bermakna positif karena memiliki makna pembaharuan (tajdid) serta perbaikan (islah) dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut para pemikir radikal merupakan pendukung reformasi jangka panjang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satu tokoh yang disebut sebagai kaum radikal bermakna positif ialah Soekarno dan Hatta karena

²⁴ Nur Alim dkk, Singularitas Agama: Identifikasi Aliran dan Paham Radikal di Kendari, *Al-Ulum*, Vol. 18, No. 2, 2018, hal. 276

²⁵ Hannani dkk, *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan (Respons dan Metode Anregutta se-Ajatappareng Sulawesi Selatan)*, (Jakarta: Orbit Publishing Jakarta, 2019), hal. 13

mereka sebagai pemimpin dalam melawan dan memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengusir dan memerangi para penjajah melalui diplomasi politik atau bahkan perang.²⁶

Dari penjelasan diatas, makna sebenarnya dari paham radikalisme yaitu bagaimana sudut pandang atau cara berpikir individu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu, perbaikan, serta perdamaian dalam segala dimensi yang ada di lingkungan masyarakat, dimana pada akhirnya semua dapat duduk bersama hidup dalam keadaan damai dan dalam situasi yang tenteram. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, paham radikalisme tersebut mengalami pelencengan makna, karena sempitnya sudut pandang serta cara berfikir yang digunakan, saat ini masyarakat umum hanya terfokus menyoroiti hal-hal yang telah dilakukan oleh oknum kelompok radikal atau dalam konteks ini praktek kekerasan tanpa berusaha mencari apa yang sebenarnya ingin mereka perbaiki.

Dalam makna yang negatif, paham radikalisme diklasifikasikan ke dalam dua tingkatan, yaitu tingkat pemahaman atau pemikiran dan juga tingkat aksi atau tindakan.²⁷ Di tingkat pemikiran, umumnya radikalisme masih berbentuk ide-ide, wacana, konsep, bahkan gagasan yang masih dalam tahap perbincangan, namun pada intinya tetap mendukung

²⁶ Imran Tahir & M. Irwan Tahir, Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. XII, No. 2, 2020, hal. 79

²⁷ Abdul Munip, Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2012, hal. 162

penggunaan cara-cara kekerasan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan di tingkat aksi dan tindakan, paham radikalisme ini biasanya masuk ke dalam hal-hal yang berbau politik dan juga agama. Dalam segi politik, umumnya paham radikalisme ini terlihat nyata ketika adanya suatu tindakan pemaksaan terkait pendapat suatu golongan dengan cara-cara yang tidak sesuai konstitusional, atau lebih parahnya berupa aksi mobilisasi massa yang berujung pada konflik sosial hanya demi kepentingan politik tertentu. Sedangkan dalam ranah agama, umumnya peristiwa radikalisme dapat dilihat dari tindakan-tindakan kerusuhan yang mengatasnamakan agama dari kelompok tertentu untuk menyerang kelompok pemeluk agama yang berbeda, bahkan juga bisa terjadi dalam kelompok seagama yang berbeda dan dirasa menyesatkan.

2. Radikalisme Dalam Islam

Pada dasarnya Islam merupakan agama “cinta” yang mengajarkan umatnya untuk berbuat atau bertindak berdasarkan kasih sayang baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan juga lingkungan sekitar. Hal ini berbanding terbalik dengan perbuatan yang dilakukan oleh oknum radikalisme yang mengatasnamakan Islam untuk berbuat kerusuhan terhadap pemeluk agama yang dirasa menyesatkan atau berbeda. Pada intinya radikalisme dalam Islam yang terjadi di Indonesia berupa sekumpulan kelompok yang mengatasnamakan agama Islam untuk dijadikan kekuatan dan dasar dalam melakukan suatu tindakan kerusuhan.

Umumnya, sekumpulan kelompok tersebut menggunakan bendera-bendera atau simbol-simbol dari agama Islam dan membenarkan perbuatannya tersebut dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an yang di pahami secara tekstual saja dan bahkan oknum tersebut mengakui secara sepihak bahwasanya perbuatan tersebut merupakan ajaran dari agama Islam yaitu jihad. Dalam hal ini betapa pentingnya peran guru agama, mubaligh, ulama, tokoh agama untuk menyampaikan pemahaman dari dalil-dalil Al-Qur'an terutama mengenai jihad, baik secara tekstual maupun secara konstektual. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman yang benar dan luas kepada peserta didik atau pelajar guna tidak terpengaruh dalam kesalahan menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan sebutan "jihad".²⁸ .

Dalam konteks radikalisme dalam Islam, kelompok radikal diklasifikasikan menjadi dua bagian; *pertama*, kelompok radikal dalam ideologi ataupun pemikiran, hal ini terlihat jelas seperti adanya kelompok Wahabi atau Salafi yang kegiatannya menyalahkan bahkan mengkafirkan umat muslim karena dianggap melakukan peribadatan yang bid'ah. Jadi pada dasarnya jika ada gerakan atau kelompok-kelompok yang biasa mengkafirkan suatu majelis atau jamaah, maka kelompok ini bisa disebut sebagai radikal dalam ideologi atau pemikiran. *Kedua*, kelompok radikal

²⁸ Anzar Abdullah, Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis, *Addin*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 25

dalam aksi maupun tindakan, sudah jelas bahwasanya yang dilakukan kelompok ini sepenuhnya menggunakan cara-cara kekerasan serta melakukan perusakan fisik bahkan pembantaian terhadap nyawa orang lain tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi selanjutnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, maka dapat diambil poin intinya yaitu radikalisme dalam Islam adalah suatu paham atau pemikiran yang menuntut perubahan dengan menggunakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam sebagai dasar guna keyakinan atau kepercayaan yang mereka anut dianggap benar dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham Radikalisme

Pada dasarnya paham radikalisme muncul dikarenakan sikap intoleran terhadap suatu perbedaan dan menganggap apa yang ia percayai merupakan sesuatu yang paling benar. Sikap radikalisme ini bisa muncul dikarenakan beberapa faktor, antara lain:²⁹

a) Faktor Internal

Salah satu yang menyebabkan timbulnya sikap radikal yaitu adanya pembenaran teks-teks keagamaan, yang mana kelompok radikal tersebut menggunakan dalil-dalil keagamaan, baik itu dari Al-

²⁹ Syahril dkk, *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hal. 14-16

Qur'an atau Hadis sebagai pijakan dalam aksi dan perbuatannya. Adapun faktor internal lainnya dikarenakan kelompok atau gerakan radikalisme ini mengalami keputusasaan terhadap keinginannya yang tidak tercapai dalam mendirikan negara Islam dengan sistem hukum khilafah. Sehingga mereka mencari pelampiasan atau kepuasan dengan cara yang anarkis atau kerusuhan seperti pengeboman gereja, pengeboman fasilitas umum, dan pengeboman di tempat-tempat yang dianggap sebagai tempat penyimpangan. Pada akhirnya kita harus mengakui bahwa penyebab paham radikalisme ini salah satunya melalui sentimen keagamaan.

b) Faktor eksternal

Banyak faktor-faktor dari luar atau faktor eksternal yang menyebabkan munculnya paham radikalisme ini, diantaranya; *pertama*, berangkat dari aspek ekonomi politik, dimana banyak negara-negara Islam yang kekuasaan despotik pemerintahannya melenceng keluar dari nilai-nilai keislaman, yang artinya rezim-rezim di negara tersebut bukan menjadi pelayan rakyat akan tetapi malah sebaliknya yakni bersikap sebagai penguasa dengan sewenang-wenang dalam memberi kebijakan yang menyusahkan rakyat. Terlebih lagi ditambahnya industrialisasi dan ekonomisasi pasar baru yang dijalankan dengan cara berperang, hal inilah yang memicu adanya

paham radikalisme. *Kedua*, aspek budaya, seperti yang kita ketahui bahwasanya saat ini budaya barat lebih mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat orang-orang menganggap budaya barat sebagai musuh yang harus dimusnahkan dari dunia ini, oleh karena itu tak jarang adanya gerakan yang menginginkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan budaya Islam. *Ketiga*, aspek sosial politik, kurangnya ketegasan atau kepedulian pemerintah dalam mengendalikan permasalahan tindakan teroris ini membuat hal tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam tingginya kasus radikalisme di kalangan umat agama Islam.

4. Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pendidikan

Paham radikalisme merupakan paham yang berbahaya jika dibiarkan menyebar dan akan mempengaruhi kegiatan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pencegahan sedini mungkin dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat, dan yang terakhir lembaga pendidikan.³⁰ Pendidikan keluarga merupakan salah satu bagian terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran dalam proses penanaman karakter pada anak. Biasanya, anak remaja sangat rentan sekali dipengaruhi oleh pemahaman atau doktrin-doktrin radikalisme, hal itu disebabkan karena kurangnya mendapat perhatian khusus dari keluarga, baik dari segi

³⁰ Ilham Kurniawan, Memaknai Radikalisme Di Indonesia, hal. 78-80

ekonomi, atau bahkan orang tua yang lebih mementingkan kesibukannya. Akibatnya, anak tersebut akan mencari perhatian atau hal-hal baru di luar lingkup keluarga, sehingga tak jarang banyak remaja yang terjerumus ke dalam paham radikalisme. Berdasarkan hal tersebut peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan keluarga agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk mencegah paham radikalisme diantaranya; a) orang tua atau keluarga harus senantiasa menanamkan pemahaman agama yang tepat bukan pemahaman agama yang ekstrem. b) Keluarga harus selalu mengajarkan berbuat kasih sayang baik kepada sesama manusia maupun ke lingkungan sekitar. c) Keluarga juga harus terbiasa memberikan penanaman nilai-nilai toleransi agar sang anak terbiasa menghargai perbedaan yang ada dalam hal apapun.

Selanjutnya, untuk mencegah penyebaran paham radikalisme dalam lingkup luas, maka diperlukan juga yang namanya pendidikan di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya lingkungan sekitar akan mempengaruhi karakter setiap anak, ketika anak hidup berdampingan dalam lingkungan yang radikal tentunya anak tersebut akan terbiasa dengan istilah jihad dalam artian kekerasan bahkan pembunuhan. Itulah sebabnya semua elemen yang ada di masyarakat harus bersinergi dalam menciptakan kondisi lingkungan yang damai serta jauh dari paham radikal. Adapun pendidikan di lingkungan masyarakat yang dapat

mencegah paham radikalisme diantaranya; a) tokoh masyarakat atau tokoh agama sebagai penggerak kegiatan keagamaan harus selektif dalam memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat, artinya pemahaman yang diberikan harus jauh dari nilai-nilai radikalisme. b) Tokoh masyarakat senantiasa mengajarkan nilai-nilai multikultural yang artinya masyarakat akan terbiasa menghargai segala bentuk perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. c) semua elemen masyarakat sepakat menghindari konflik dari segala kemungkinan yang ada, mulai dari konflik ras, konflik suku, dan juga konflik agama, sehingga dengan hal ini akan tercipta yang namanya suatu kerukunan dan kehidupan masyarakat yang penuh akan kedamaian serta terhindar dari pengaruh paham radikal.

Selain pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan di lingkungan sekolah juga tidak kalah pentingnya untuk memutus rantai penyebaran paham radikalisme. Pada dasarnya sebagian besar anak-anak mendapatkan ilmu dari lingkungan sekolah yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang artinya peran pendidikan di sekolah sangat dominan dalam membentuk karakter setiap peserta didik (anak). Penerapan pendidikan anti radikalisme di lingkup sekolah bukanlah suatu hal yang mudah, namun harus tetap selalu diusahakan dengan berbagai strategi yang telah ditentukan, adapun strategi-strategi yang bisa diaktualisasikan dalam pendidikan di lingkungan sekolah antara lain; a) guru harus selalu mengintegrasikan

nilai-nilai anti radikalisme dalam setiap mata pelajaran terutama seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaran, yang artinya guru harus dapat memasukkan nilai-nilai anti radikal tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung. b) Penerapan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah, dalam hal ini siswa diajarkan kebersamaan dan saling menghargai terhadap keberagaman yang ada di sekolah. Selain nilai-nilai toleransi, masih banyak yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa seperti nilai kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, saling menghargai, dan rasa empati yang membuat siswa akan terbiasa berperilaku santun dan terhindar dari pengaruh radikal. c) Guru konselor harus mampu memberikan terapi anti radikal kepada siswa yang terjerumus ke dalam paham radikal, guru konselor harus semaksimal mungkin dalam memberikan pemahaman agama dengan baik dan benar sehingga dapat meluruskan pemahaman siswa yang telah melenceng tersebut.

Jika konsep pendidikan yang telah dijelaskan di atas dapat diterapkan dengan baik, maka penyebaran paham radikalisme dapat cegah bahkan di putus. Di mulai dari lingkungan keluarga yang melaksanakan perannya dengan baik di rumah, lalu ditambah tokoh masyarakat serta semua elemen masyarakat melaksanakan perannya dengan baik di lingkungan sekitar, dan lembaga pendidikan yang berhasil memainkan perannya di sekolah. Pada akhirnya jika semua proses penerapan ini dijalankan sebaik

mungkin maka regenerasi kelompok radikalisme dapat dimusnahkan dan tidak ada lagi yang namanya teror di negara Indonesia.

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi bisa didefinisikan sebagai kebaikan dan kehangatan dari individu dengan menerima orang lain tanpa memandang warna kulit, ras, agama dan sebagainya. Bahkan Mummendey dan Wenzel menggambarkan toleransi sebagai penerimaan dan penilaian positif terhadap perbedaan dan saling pengertian serta menghormati antar kelompok, atau lebih dikenal sebagai bagian dari kehidupan inklusif.³¹ Meskipun faktanya dalam kehidupan sehari-hari ada individu yang tidak setuju dengan keberagaman, mereka tidak boleh menghilangkan perbedaan tersebut, melainkan mereka harus mengakomodasi dan saling berinteraksi satu sama lain. Jika dikaitkan dengan konteks toleransi beragama, bersepakat dengan agama orang lain bukanlah sesuatu yang penting, tetapi dengan lebih akomodatif dan interaktif dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang penting, dengan demikian kita dapat hidup bersama dalam keberagaman karena setiap individu saling mengayomi dan saling berkomunikasi meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

³¹ Arif Budiman & Gazi Saloom, Religious Tolerance Measurement: Validity Test In Indonesia, *JP31 (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 1, 2021, hal. 69

Berkaitan dengan hal diatas, Verkuyten menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati keberagaman dan memandang orang lain secara positif, hal ini juga berkaitan dengan kebebasan dalam memilih kepercayaan apapun.³² Pada dasarnya toleransi bukan tentang memaksakan pemahaman dan keyakinan yang kita miliki kepada individu atau kelompok lain. Sejatinya, individu yang toleran harus menyesuaikan diri dengan kelompok lain, dengan keunikan, dan dan situasi yang berbeda, baik dari faktor agama maupun sosial. Jika toleransi antar umat beragama diterapkan secara baik dan mendalam maka akan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, damai, hidup berdampingan, serta dapat terhindar dari segala bentuk penyelewengan yang berujung pembantaian seperti terorisme. Itulah mengapa betapa pentingnya toleransi beragama dalam memaknai suatu kehidupan, pada intinya manusia diciptakan berbeda-beda tapi manusia diperintahkan untuk hidup bersama meskipun berbeda.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi

Dalam realita kehidupan masih ada individu yang tidak dapat menerapkan sikap toleransi akan keberagaman, hal ini disebabkan karena

³² *Ibid.*, hal. 70

adanya beberapa faktor yang mempengaruhi individu tersebut untuk toleran. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:³³

a) Faktor Kultural

Faktor kultural ini dipengaruhi oleh teori yang cukup terkenal yaitu teori modernisasi. Seperti yang kita ketahui bahwasanya teori ini menambahkan variabel penjelas lain ke dalam model tingkat pembangunan sosial ekonomi yang ada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan teori modernisasi, sejauh mana masyarakat mengalami perkembangan secara ekonomi maka mempengaruhi adanya nilai-nilai yang diyakini oleh setiap umat beragama. Yang artinya ketika suatu ekonomi masyarakat tersebut berkembang, maka akan mempengaruhi tingkat rasa syukur suatu masyarakat terhadap kebebasan atau rasa toleransi. Jadi intinya dalam teori ini ialah rendahnya toleransi terutama di negara-negara Islam berkaitan dengan rendahnya pembangunan sosial ekonomi di negara tersebut.

b) Faktor Institusional

Faktor ini berangkat dari pengaruh agama yang tinggi atau berlebihan atas kebijakan institusi negara, hal ini akan mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku sewenang-wenang dan berbuat tidak adil terhadap kelompok agama yang minoritas atau terhadap

³³ Shofiah Fitriani, Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No. 2, 2020, hal 184-185

kelompok yang non beragama. Bahkan literatur ekonomi agama menganggap bahwasannya kehidupan beragama dikatakan sehat ketika negara tidak melindungi atau mendiskriminasi agama tertentu, yang mana suatu negara harus bersikap netral dan tidak ada unsur memihak kepada kelompok tertentu. Dengan hal tersebut semua agama akan memiliki kesempatan untuk hidup dan berinteraksi antara satu dengan yang lain tanpa adanya rasa takut akan ketidakadilan dari suatu pemerintahan.

c) Faktor Psikologis

Pada dasarnya psikologis setiap individu berbeda-beda, itulah mengapa faktor psikologis termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan toleransi. Dalam hal ini faktor psikologis memiliki tiga variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya toleransi. Adapun variabel yang pertama berangkat dari segi kognitif misalnya pendidikan dan kemampuan politik, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan kemampuan politik seseorang, maka akan semakin tinggi juga sikap toleran terhadap perbedaan yang ada. Selanjutnya variabel yang kedua ialah persepsi ancaman, orang yang dalam psikologis seperti ini akan menganggap intoleransi sebagai bentuk pertahanan diri sendiri atau kelompoknya dari ancaman yang akan ditimbulkan oleh kelompok asing. Dan variabel yang terakhir bersangkutan dengan predisposisi kepribadian, dimana seseorang

dalam keadaan akan cenderung menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku serta menolak atau menghindari adanya pandangan yang tidak lazim atau bertentangan dalam kehidupan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap penelitian karya ilmiah pasti memiliki pendekatan dan jenis penelitian yang dibuat sesuai dengan metodologi penelitian. Setiap peneliti harus memahami atau mengetahui bahwasanya metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis serta logis terkait pencarian data mengenai permasalahan-permasalahan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif guna mempelajari permasalahan yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa saja yang terjadi, dimana didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, serta menginterpretasikan segala kondisi yang saat ini sedang terjadi atau dalam kata lain untuk memperoleh informasi-informasi terkait keadaan yang terjadi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian disajikan ke dalam bentuk tulisan naratif. Dalam hal ini, peneliti berusaha memecahkan rumusan masalah dengan menyajikan berbagai data yang akan dianalisis melalui data

yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, serta observasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk teks naratif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang sering kita kenal dengan istilah *field research* yang mana peneliti terjun untuk melihat secara langsung kehidupan sosial yang ada di lapangan. Peneliti memiliki peluang dalam menentukan fokus kajian karena jenis penelitian *field research* bersifat fleksibel dan terbuka.³⁴ Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan jenis penelitian *field research* maka kehadiran peneliti sangatlah diperlukan untuk turun lokasi penelitian. Pentingnya kehadiran peneliti disebabkan peneliti yang memahami fokus penelitian yang telah ditentukan, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan memberikan kesimpulan terkait hasil temuan yang didapatkan. Oleh karena itu, terjunnya peneliti di lapangan merupakan suatu kewajiban yang sangat dibutuhkan.³⁵

C. Latar Penelitian

Latar atau tempat penelitian dilaksanakan yakni di lembaga pendidikan yang berada di daerah kabupaten Jember, atau lebih tepatnya di

³⁴ Faridha Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hal. 9

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

MTs Negeri 4 Jember. Peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kesesuaian dari tema diteliti serta beberapa pertimbangan dan alasan yang telah peneliti jelaskan pada bagian latar belakang masalah dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam data primer umumnya data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber informasi utama. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari informan yang berkaitan dengan peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember.

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

No	Informan	Nama	Fokus
1	Kepala Madrasah	Dra. Nurul Faridha	Peran kepala madrasah
2	Guru	- Irohan, S. Th.I - Izzatul Millah, S. Ag, M. Pd.I - Arfiyanti Fadilah, S. Pd	Peran Guru
3	Peserta Didik	- Jevon Favian Xavier - Putra Maulana - Dion Hardi Saputra	Pelaksanaan Kegiatan

Sedangkan dalam data sekunder digunakan sebagai data pelengkap dari suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder melalui pengumpulan dan pengolahan dokumen-dokumen yang diberikan sekolah dan segala data yang relevan terhadap fokus penelitian. Sumber data sekunder dapat digunakan untuk menguji serta menafsirkan suatu tempat penelitian yang berhubungan dengan subjek dan dokumen yang diteliti.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait profil sekolah, visi-misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, buku pedoman akademik, dan catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah dengan *in depth interviews* atau wawancara secara mendalam terhadap informan lalu ditopang dengan teknik observasi serta dokumentasi. Pada intinya teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang digali informasinya. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dewan guru, serta siswa-siswi yang ada di MTs Negeri 4 Jember. Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara tersebut tidak jauh dari masalah-masalah terkait; a) Respon

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 253

dan pemahaman guru yang bersangkutan mengenai paham radikalisme, b) Peran guru mencegah paham radikalisme terhadap setiap siswa, c) Kegiatan apa saja yang dapat mencegah paham radikalisme, dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Selanjutnya setelah teknik wawancara, pengumpulan data melalui teknik observasi guna mengetahui kondisi objektif serta kehidupan sosial di daerah yang diteliti, yakni MTs Negeri 4 Jember. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, ruangan, pelaku, waktu, kegiatan, alat, benda, dan berbagai macam peristiwa yang terjadi di lapangan untuk dijadikan data penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ada di lapangan dengan cara memanfaatkan berkas atau dokumen resmi yang berasal dari MTs Negeri 4 Jember sebagai pendukung atau pelengkap data yang sudah diperoleh dari kedua teknik sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Maksud dari kondensasi data ialah mengarah pada proses memilih, mengabstraksi, menyederhanakan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian mulai dari catatan lapangan, berkas,

dokumen, transkrip atau hasil wawancara, serta materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada dasarnya penyajian data merupakan suatu cara menyajikan data, baik berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan semacamnya dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memudahkan serta membuat kesimpulan atau tindakan yang akan di lakukan selanjutnya,

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah yang terakhir ialah penyampaian kesimpulan serta verifikasi. Dimana kesimpulan tersebut akan disertai bukti-bukti yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Hal ini dimaksudkan guna penentuan data akhir dari semua data yang dalam proses tahap analisis, sehingga akhirnya semua permasalahan bisa dijawab sesuai dengan keaslian data serta sesuai dengan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu, teknik ini sendiri terdiri dari triangulasi sumber, teknik, serta waktu.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui a) membandingkan hasil observasi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal. 124

dengan hasil wawancara, b) membandingkan suatu ucapan yang disampaikan secara umum dengan ucapan yang disampaikan secara pribadi, c) membandingkan hasil wawancara dengan isi yang ada di dokumen sekolah, d) mendiskusikan dengan berbagai pihak, dalam hal ini peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat, Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing, serta bapak Mujtahid, M. Ag selaku kepala jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang. Pada intinya uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghindari temuan data yang tidak valid serta sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas dari hasil temuan tersebut, sehingga hasil dari penelitian bisa dijadikan sumber atau wawasan terutama bagi pihak Madrasah yang terkait.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah³⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, MTs Negeri 4 Jember memiliki tempat strategis yaitu di pinggir jalan raya nasional, sehingga alternatif bagi siswa yang rumahnya jauh, bisa naik angkutan desa dengan jurusan jember-tanggul untuk mempermudah siswa/siswi menuju ke madrasah.

Peranan madrasah sangat dirasakan banyak manfaatnya dalam membantu mendidik serta mengembangkan anak bangsa. Selain pengetahuan umum yang diajarkan di madrasah, pengetahuan agama juga sangat diprioritaskan, buktinya di madrasah untuk pelajaran agama terdiri dari lima mata pelajaran, seperti; Al-Qur'an dan Hadis, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, dan bahasa Arab.

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 4 Jember.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, MTs Negeri 4 Jember ini berdiri sejak tahun 1997 atau tepatnya dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 107 tahun 1997 dengan tanggal 17 Maret 1997 yang mana lokasi Madrasah

³⁸ Data sekolah diperoleh dari Pak Irohan S, Th.I (Waka Kesiswaan) pada hari Selasa, 11 Januari 2022 di MTs Negeri 4 Jember.

masih berpindah-pindah. Seiring perjuangan dan perjalanan panjang bagi keluarga besar MTs Negeri 4 Jember adalah dengan menetapnya lokasi Madrasah di lahan yang strategis yakni di Jalan Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari persis di tepi jalan provinsi.

Semenjak MTs Negeri 4 Jember berdiri sering kali madrasah melakukan pergantian kepala sekolah, namun dengan banyaknya pergantian tersebut tidak membuat MTs Negeri 4 Jember sulit berkembang, bahkan terus mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun hingga sampai sekarang ini. Hal ini dikarenakan masyarakat atau orang tua dari siswa yang bergabung dalam komite yang diwakili oleh pengurus komite nya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya yaitu memberikan dampak atau kontribusi dalam hal mengembangkan madrasah dalam segala aspek. Adapun daftar periodeisasi dari MTs Negeri 4 Jember diantaranya sebagai berikut:

- 1) Drs. Tukiman Bs (1997-2002)
- 2) Moh. Anwar, S.Pd (2002-2004)
- 3) H. Thabrani, BA (2004-2005)
- 4) Drs. H. Musthofa (2005-2009)
- 5) Drs. Suprayitno, M.Pd (2009-2013)
- 6) Drs. Ek. Abdul Wahid (2013-2013)
- 7) Ah. Toyyib, S.Ag (2013-2017)
- 8) Drs. Syaiful Anwar, M.Pd (2017-2020)
- 9) Dra. Nurul Faridha (2020 – Hingga Sekarang)

3. Visi Dan Misi MTs Negeri 4 Jember

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, disiplin, dan mandiri”

Adapun indikator-indikator yang menunjang dari tercapainya visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menjadi teladan bagi semua warga madrasah dan masyarakat dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Berhubungan baik dengan Allah (hablum minallah), dengan sesama manusia (hablum minannas), dan dengan alam.
- d) Memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif
- e) Memiliki keterampilan dan kecakapan dalam bertindak dan berperilaku.
- f) Melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- g) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- i) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi

- a) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama Islam.
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- f) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- g) Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pendidikan.
- h) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- i) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- j) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Tujuan MTs Negeri 4 Jember

Adapun MTs Negeri 4 Jember mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
- b) Khatam Al-Qur'an dan tartil
- c) Berakhlak mulia (akhlakul karimah)
- d) Hafal juz 30
- e) Dapat bersaing dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu Pengetahuan dan Agama

5. Program Unggulan MTs Negeri 4 Jember

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, MTs Negeri 4 Jember memiliki program unggulan antara lain:

- a) Full Day Agama
- b) Full Day Sains
- c) Unggulan

6. Identitas MTs Negeri 4 Jember

- a) Nama Madrasah : MTs Negeri 4 Jember
- b) Alamat Madrasah : Jl. Ahmad Yani No. 1 Bangsalsari
- c) Kelurahan : Bangsalsari
- d) Kecamatan : Bangsalsari
- e) Kabupaten : Jember
- f) Provinsi : Jawa Timur

- g) Nama Kepala Madrasah : Dra. Nurul Faridha
- h) Nomor Statistik Madrasah : 121135090005
- i) NPSN : 20581459
- j) Nomor Urut Sekolah : 590
- k) No. SK Ijin Operasional : KD. 13.4.MTs.269.2005/ 23-03-2005
- l) Akreditasi / No. SK/ Tahun : A/DP. 057933/200/BAP.S/M/SK/X/2016
- m) Kurikulum : K-13
- n) Alamat Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id
- o) Status Madrasah : Negeri
- p) Status Tanah : Milik Sendiri

7. Identitas Kepala MTs Negeri 4 Jember

- a) Nama Kepala Madrasah : Dra. Nurul Faridha
- b) NIP : 196307161994032001
- c) Pangkat / Gol : Pembina / IV a
- d) TMT : 01 Desember 2016
- e) Alamat : Jl. Tawangmangu V/200 Tegal Gede

8. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 4 Jember memiliki 40 orang, dengan masing-masing rinciannya pendidik 30 orang dan tenaga kependidikan 10 orang. Berdasarkan jenis kelaminnya pendidik laki-laki terdiri dari 14 orang, sedangkan pendidik perempuan terdiri dari 16 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1**Data Pendidik Dan Tenaga kependidikan MTs Negeri 4 Jember**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Nurul Faridha	Kepala Madrasah	-
2	Eko Prastya H.S, S.Pd	Guru	Matematika
3	Dyah Mu'miroh, S.Pd	Guru	B. Inggris
4	Luluk Arinie Musfiroh, S.Pd	Guru	IPA
5	Dewi Asri Insyria, S.Pd	Guru	Seni Budaya
6	Arfiyanti Fadilah,S.Pd	Guru	PKN
7	Akhmad Hariri, S.Pd	Guru	Olahraga
8	Masyhudi, S.Pd	Guru	IPA
9	Masriyani, S.Pd	Guru	B. Inggris
10	Drs. Iskhaq	Guru	SKI
11	Andi Widodo, S.Pd	Guru	B Indonesia
12	Abdullah, S.Pd	Guru	B Jawa
13	Drs. Darmadji	Guru	BK
14	Izzatul Millah, S.Ag, M.Pd.I	Guru	Fiqh
15	Siti Munfarida, S.Pd	Waka Kurikulum	IPA
16	Muhammad Isrok, S.Pd	Waka Sarpras	IPS
17	Drs. Saiful Faozi, M. Pd.I	Waka Humas	B Arab
18	Irohan, S.Th.I	Waka Kesiswaan	B Arab
19	Utami Dewi, S.Pd	Guru	B Indonesia
20	Aminah, S.Pd	Guru	MTK
21	Ana Himmatus Ts, S.Pd.I	Guru	Akidah akhlaq
22	Elok Rofiqoh, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadis
23	Kholiq Musthofa, S.Pd.I	Guru	B Arab

24	Sri FR. Juliasih, S.Pd.I	Guru	Fisika
25	Arief Abdullah Akbar, S.Ps.I	Guru	Fisika
26	Mahrus Zainul Umam, S.Pd.I	Guru	SKI, PKN
27	Vicky Naili R, S.Pd.I	Guru	Prakarya
28	M. Imam Baihaqi	Guru	IPA
29	Masfufatus Sholihah	Guru	Baca Tulis Alquran
30	Roro Mila Aynur Rizqi	Guru	B Indonesia
31	Niyati, S.E	Kepala TU	-
32	Novi Hariyanto	Bendahara	-
33	Dwi Okta Hardiyanto	Pengelola Bahan Kepegawaian	-
34	Supardi	Tenaga kebersihan	-
35	Wasis Harianto, S.Pd.I	Pustakawan	-
36	Nurul Huda	Satpam	-
37	Moh. Arief Budi	Petugas Koperasi Siswa	-
38	Salim	Penjaga Malam	-
39	Mashlahatus Salamah	Staf	-
40	Bismi Aris Eko Perdana	Staf	-

9. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di MTs Negeri 4 Jember memiliki jumlah total 439 orang dengan segala latar belakang yang beragam. Berdasarkan jenis kelaminnya, siswa laki-laki terdiri dari 233 orang sedangkan siswi perempuan

terdiri dari 206 orang. Untuk lebih detailnya peneliti akan memberikan informasi melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 4 Jember

Kelas	Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
	L	P		
VII	87	73	160	5
VIII	72	70	142	5
IX	74	63	137	5
Jumlah	233	206	439	15

10. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 4 Jember

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh MTs Negeri 4 Jember dengan tujuan untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar akan dijelaskan pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 4 Jember

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kamar Mandi Guru	3	Baik

7	Kamar Mandi Siswa	3	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang OSIM	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Lab. Komputer	1	Baik
13	Lab. IPA	1	Baik
14	Lab. Bahasa	1	Baik
15	Koperasi Siswa	1	Baik
16	Gudang	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Dalam tahap ini peneliti akan memberikan informasi atau hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan data yang diambil ketika melakukan observasi serta wawancara dengan semua elemen yang ada di Madrasah mulai dari kepala madrasah, dewan guru, dan juga para siswa mengenai pembahasan peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Berikut ini poin-poin yang akan dijelaskan setelah peneliti mendapatkan data dari observasi ke lapangan serta wawancara dari pihak-pihak yang ada di madrasah.

1) Upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember

Seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam mencegah paham radikalisme ini memerlukan peran setiap elemen yang ada di sekolah ataupun madrasah, karena pada dasarnya semua elemen yang ada di madrasah mempunyai kewajiban untuk menuntun, mengarahkan, serta mengawasi siswa-siswi agar selalu ke dalam jalan yang menuju kebaikan. Tidak hanya itu, semua pihak yang di madrasah juga mempunyai kewajiban dalam mencegah peserta didik melakukan tindak kejahatan, yang mana salah satunya termasuk berperilaku radikal terhadap segala perbedaan.

Perilaku radikal yang terjadi di Indonesia pada umumnya cenderung mengatasnamakan agama dalam melakukan aksinya, dimana para pelaku radikal tersebut menganggap apa yang berbeda dalam hal keyakinan merupakan suatu ajaran yang salah, sehingga akibatnya selalu mendapatkan diskriminasi dari oknum-oknum radikal tersebut. Bahkan pada saat ini paham radikalisme bisa masuk dari media mana saja, salah satunya melalui dunia pendidikan. Perlu kita sadari bahwasanya paham ini bergerak selalu atas nama agama sehingga cara yang paling efektif dalam mencegah paham ini terjadi di dunia pendidikan salah satunya dengan pengajaran nilai-nilai toleransi beragama. Oleh karena itu, semua elemen yang ada di madrasah terutama kepala madrasah, dewan guru, serta siswa

harus saling bekerja sama, saling melengkapi, saling berkoordinasi agar semua kebijakan ataupun kegiatan yang berdasarkan nilai-nilai toleransi beragama dapat terwujud dengan semaksimal mungkin. Berikut ini hasil observasi serta wawancara peneliti dengan beberapa pihak mulai dari kepala madrasah, dewan guru, dan peserta didik terkait pembahasan peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama.

a) Peran Kepala Madrasah

Pada akhirnya semua kegiatan ataupun kebijakan yang ada di madrasah tidak pernah lepas dari pengawasan kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat vital dalam mencegah paham radikalisme ini, dimana program-program yang telah disusun sedemikian rupa harus selalu dalam pengawasan kepala madrasah agar bisa dievaluasi setiap minggunya serta dapat dikembangkan agar lebih efektif dan maksimal. Program-program yang telah dibuat untuk meningkatkan akidah peserta didik dengan harapan menambah wawasan keilmuan serta mempunyai cara pandang yang plural dengan salah satu tujuannya untuk mencegah paham radikalisme ini, adapun diantaranya seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai, sholat Dhuha berjamaah, menghafal surah-surah pendek dan hadis Nabi, penyampaian kultum setiap minggunya, serta ada program seminar terkait moderasi

beragama setiap tahunnya. Program-program di atas harus selalu dalam kontrol atau pengawasan kepala madrasah guna untuk dapat dievaluasi dan dikembangkan sehingga dari tahun ke tahun dapat menjadi madrasah yang lebih baik tentunya dalam hal mencegah paham radikalisme. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi dari narasumber atau informan Dra. Nurul Faridha selaku kepala madrasah MTs Negeri 4 Jember.

“Dalam hal pencegahan paham radikalisme ini, saya sebagai kepala madrasah telah membuat program untuk pembinaan iman dan taqwa dengan tujuan peserta didik yang beriman dan bertaqwa akan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, artinya dengan bertambahnya keimanan peserta didik maka akan berdampak pada perilaku peserta didik dan kedewasaan dalam beragama yang nantinya mereka akan saling menghargai bahkan saling bersama meskipun di tengah-tengah perbedaan yang ada. Program-programnya itu seperti membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran di mulai yang di pimpin oleh setiap guru yang mengajar di jam tersebut, lalu kita juga setiap harinya mengadakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum’at, penyampaian kultum keagamaan setiap hari kamis, kalau progam yang dilaksanakan setahun sekali seperti maulid nabi, merayakan hari raya Idul Adha dengan berkorban.”³⁹

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 4 Jember bahwasanya kepala madrasah membuat program pembinaan iman dan taqwa mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur’an yang dipimpin oleh guru di jam pertama pelajaran, sholat dhuha berjamaah setiap hari, sholat berjamaah khususnya sholat dzuhur, sholat Jum’at berjamaah, pembacaan kultum yang dilaksanakan setiap hari kamis, dan dalam kegiatan tahunan seperti maulid Nabi, berkorban di hari raya Idul Adha, peneliti juga memperoleh data-data tersebut dari dokumentasi yang diberikan oleh madrasah”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Nurul Faridha, tanggal 11 Januari 2022.

⁴⁰ Hasil Observasi di MTs Negeri 4 Jember, tanggal 11 Januari 2022

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah telah membuat program pembinaan iman dan taqwa seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, penyampaian kultum setiap hari kamis, maulid nabi, dan berkurban di hari raya Idul Adha dengan tujuan program-program tersebut dapat menciptakan sikap kedewasaan dalam beragama yang didalamnya mengandung nilai-nilai toleransi dalam beragama. Hal ini sesuai dengan visi yang ada di MTs Negeri 4 Jember dimana mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, disiplin, dan mandiri. Dalam konteks ini, program-program pembinaan iman dan takwa sesuai dengan indikator-indikator yang ada di dalam visi MTs Negeri 4 Jember, adapun diantaranya 1) pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, 2) menjadi teladan bagi semua warga madrasah dan masyarakat dalam berperilaku serta bertutur kata yang sesuai dengan ajaran Islam, 3) berhubungan baik dengan Allah (hablum minallah), dengan manusia (hablum minnas), dan dengan alam.

Dalam pelaksanaan program-program pembinaan iman dan takwa kepala madrasah selalu mengawasi dan memberikan evaluasi

terhadap peserta didik yang tidak mengikuti program-program yang telah ditentukan sebagaimana diungkapkan oleh informan Ibu Nurul Faridha pada saat wawancara dengan peneliti

“Menegenai program-program yang ada di Madrasah khususnya terkait program pembinaan iman dan takwa semua dalam pengawasan saya sebagai kepala madrasah untuk memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan itu, baik sistemnya maupun peserta didiknya, misalnya anak yang tidak ikut kegiatan akan diberi sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik dan dicatat di buku bimbingan konseling biar tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya dan meminimalisir anak-anak yang lain untuk tidak mengikuti kegiatan”⁴¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya setiap program-program yang ada di MTs Negeri 4 Jember selalu dalam pengawasan kepala madrasah. Dan dalam pengawasannya, kepala madrasah senantiasa mengevaluasi baik dari kegiatannya ataupun dari peserta didiknya dengan cara memberikan sanksi yang sifatnya mendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik di MTs Negeri 4 Jember.

b) Peran Guru

Pada akhirnya semua kegiatan yang ada di madrasah berpusat pada guru sebagai pelaku utama dalam mewujudkan visi-misi dan tujuan madrasah terutama dalam hal mencegah paham radikalisme. Oleh karena itu, peran guru sangatlah vital dalam mencegah paham

⁴¹ Wawancara dengan Nurul Faridha, tanggal 11 Januari 2022

radikalisme ini terpapar ke peserta didik, jadi guru harus selalu mengontrol peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Guru merupakan sumber acuan bagi peserta didik itu sendiri, dimana semua hal yang dilakukan guru baik dari segi sikap, perilaku, ilmu yang diajarkan akan selalu menempel dan dijadikan contoh bagi para siswa. Itulah sebabnya guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menuntun peserta didik ke jalan menuju kebaikan serta menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter dan berbudi pekerti baik. Mencegah paham radikalisme tidak hanya menjadi tugas guru di bidang keagamaan saja, akan tetapi semua guru harus berpartisipasi dalam mencegah paham ini, salah satunya dengan selalu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dimana guru senantiasa memberikan wawasan agama Islam yang inklusif dengan tujuan peserta didik dapat bersikap saling menghormati, saling menghargai terhadap pemeluk agama yang berbeda tanpa harus dengan cara kekerasan, rasa kebencian, dan rasa saling mengganggu antar umat beragama. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari narasumber Izzatul Millah M.Pd.I selaku guru fiqh di MTs Negeri 4 Jember.

“Memang benar harus diakui bahwasanya peran semua guru sangatlah penting dalam mencegah paham radikal ini, yang mana kita ini merupakan lembaga yang berbasis Islam, sehingga semua guru

memiliki tanggung jawab untuk memberikan wawasan Islam yang luas, yang toleransi terhadap segala perbedaan utamanya guru di bidang keagamaan seperti saya. Guru-guru di MTs Negeri 4 Jember senantiasa menyisipkan atau memasukkan nilai-nilai yang sifatnya kebaikan atau toleransi beragama setiap proses pembelajaran berlangsung, hal ini diharapkan agar semua peserta didik terbiasa dalam semua hal yang berbeda dari dirinya. Saya selaku guru di bidang keagamaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari guru-guru di bidang pelajaran umum, oleh karena itu tugas saya memberi pemahaman aqidah yang benar dan luas, serta selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi terutama dalam hal beragama, selain itu guru juga berperan dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik agar tidak melanggar norma-norma baik yang ada di madrasah maupun di masyarakat”.⁴²

Hal serupa juga disampaikan informan selanjutnya yakni Irohan,

S.Th.I selaku guru di Bahasa Arab bahwasanya:

“Sebenarnya dalam mencegah paham radikalisme ini memerlukan campur tangan semua elemen yang ada di madrasah, terutama saya sebagai guru di Bahasa Arab dan juga wakil kepala di bagian kesiswaan, guru-guru harus senantiasa memberikan contoh yang baik, pemahaman agama Islam yang benar dimana ajarannya selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi dan juga kemanusiaan. Hal tersebut bisa diintegrasikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mulai dari memberikan contoh-contoh kebaikan, cara beragama dengan baik dan benar, dan utamanya senantiasa memberikan nilai-nilai toleransi beragama karena sejatinya radikalisme yang terjadi di Indonesia selalu mengatasnamakan agama untuk dijadikan dasar sebagai pelaku radikal dalam menjalankan aksi terornya”.⁴³

Berdasarkan penyampaian informan diatas dapat dipahami bahwasanya dalam mencegah paham radikalisme merupakan tanggung jawab bagi semua guru yang ada di Madrasah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru di bidang keagamaan adalah berfokus pada

⁴² Wawancara dengan Izzatul Millah, tanggal 2 Februari 2022

⁴³ Wawancara dengan Irohan, tanggal 20 Januari 2022

penguatan aqidah serta penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik yang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun di luar waktu pembelajaran.

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 4 Jember bahwasanya ketika proses pembelajaran berlangsung guru-guru di bidang keagamaan seperti fiqh, SKI, akidah akhlak, Qur’an Hadis, Bahasa Arab senantiasa memberikan wawasan aqidah yang benar serta mengacu pada dalil Al-Qur’an dan Hadis Nabi. Dalam hal ini guru di bidang keagamaan juga senantiasa menanamkan ajaran-ajaran toleransi beragama kepada peserta didik, yang mana guru di MTs Negeri 4 Jember selalu menekankan untuk selalu berbuat baik, dan saling menghargai sesama manusia sesuai dengan indikator visi yang ketiga yaitu berhubungan baik dengan Allah, dengan manusia, dan dengan alam.”⁴⁴

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru di bidang pengetahuan umum menurut informan Arfiyanti Fadilah, S.Pd selaku guru PKN menjelaskan bahwasanya:

“Meskipun saya bukan guru di bidang keagamaan, tapi mencegah paham radikal ini termasuk tanggung jawab semua guru yang ada di MTs Negeri 4 Jember. Biasanya yang saya lakukan adalah dengan memberikan wawasan kebangsaan kepada peserta didik bahwasanya kita hidup di Indonesia dengan berbagai perbedaan mulai suku, ras, bahasa dan juga agama, itulah sebabnya kita dalam hidup bermasyarakat harus saling toleran, saling menghargai apapun perbedaannya. Tidak hanya itu guru harusnya selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar apa yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat, sehingga ilmu yang sudah diajarkan tidak hanya berhenti di lingkup madrasah akan tetapi ilmu tersebut bisa dikembangkan oleh peserta didik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya”.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi di MTs Negeri 4 Jember, tanggal 20 Januari 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Arfiyanti Fadilah, tanggal 14 Februari 2022

Dari pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwasanya upaya guru di bidang pengetahuan umum dalam mencegah paham radikalisme adalah dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme serta pemberian wawasan kebangsaan terhadap peserta didik. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwasanya semua guru memiliki caranya masing-masing sesuai dengan bidang pelajaran yang diberikan. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengontrol dalam mengawasi peserta didik agar tidak melanggar norma-norma yang ada di madrasah dan juga di masyarakat.

Dan yang paling penting dalam hal ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan penguatan aqidah, penanaman nilai-nilai toleransi beragama, dan penanaman nilai-nilai nasionalisme tersebut agar bisa tertanam kepada peserta didik dengan tujuan dapat diimplementasikan tidak hanya di lingkup madrasah akan tetapi di lingkungan masyarakat juga, artinya peserta didik terbiasa bersikap toleran kepada perbedaan terutama dalam hal agama baik itu ketika di madrasah ataupun di luar madrasah. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari informan bapak Irohan, S.Th.I selaku guru di bidang keagamaan serta menjadi wakil kepala di bidang kesiswaaan menjelaskan bahwasanya:

“Sudah jelas dalam pelaksanaannya setiap guru harus bisa mengembangkan materi ajar yang diberikan serta bagaimana cara

menyajikannya kepada peserta didik lalu diintegrasikan dengan nilai-nilai toleransi beragama, sehingga siswa-siswa ini dapat memahami dengan benar dan secara sadar meyakini bahwasanya kita dalam beragama harus bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain terutama ketika berada di luar madrasah. Dan guru-guru disini kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, yang mana guru harus bisa menyesuaikan dengan para peserta didik yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda dan dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan harapan hal tersebut dapat mendorong siswa agar saling belajar dalam memahami sisi positif yang ada di temannya. Hingga pada akhirnya semua peserta didik akan terbiasa dengan proses pembelajaran yang mengedepankan nilai toleransi karena selalu melihat sisi positif atau kebaikan yang ada di temannya tersebut. Dari hal tersebut nantinya akan melatih dan membiasakan nilai-nilai toleransi beragama pada setiap peserta didik sehingga outputnya mereka akan mempunyai semangat bertoleransi serta keinginan hidup rukun di tengah-tengah banyaknya perbedaan. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan siswa untuk mempunyai cara pandang yang luas serta terbiasa menghargai semua perbedaan khususnya di lingkungan masyarakat atau di luar madrasah”.⁴⁶

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melihat kebanyakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi kooperatif, guru-guru mampu menyatu, berbaur dalam setiap siswa dengan menciptakan ruang yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru juga lebih sering menggunakan diskusi untuk melatih kerja sama antar siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan”⁴⁷

Dari pemaparan diatas dapat menunjukkan bahwasanya guru-guru yang ada di MTs Negeri 4 Jember umumnya selalu menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan kerja sama antar individu dalam kelompok-kelompok tertentu dengan saling

⁴⁶ Wawancara dengan Irohan, tanggal 20 Januari 2022

⁴⁷ Observasi di MTs Negeri 4 Jember, tanggal 20 Januari 2022

berdiskusi serta saling menyumbangkan pikiran dan tanggung jawab bersama terhadap tugas yang telah diberikan sehingga dengan hal tersebut setiap peserta didik terbiasa hidup dengan suasana belajar yang menggembirakan serta selalu melihat sisi-sisi positif yang ada disekitarnya. Hal ini akan melatih peserta didik dalam bersikap toleransi serta memiliki sudut pandang yang luas, demokratis, plural terhadap segala perbedaan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

c) Sudut pandang peserta didik

Setelah upaya-upaya dalam mencegah paham radikalisme yang dilakukan oleh kepala dan jajaran guru yang ada di Madrasah, kita harus melihat sudut pandang atau respon dari peserta didik mengenai hal tersebut. Hal ini untuk memastikan apakah upaya yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yakni mencegah paham radikalisme masuk melalui lembaga pendidikan. Secara sederhana konsep radikalisme adalah paham yang menginginkan perubahan secara menyeluruh karena adanya perbedaan terutama di bidang sosial dan politik dengan cara utamanya yaitu kekerasan. Sebagaimana dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari narasumber Jevon Favian Xavier selaku siswa kelas IX B:

“Paham radikalisme yang sering terjadi di Indonesia kebanyakan didasari atas nama agama, ada juga yang menginginkan perubahan

ideologi negara pancasila menjadi negara Islam, dan yang paling mengerikan mereka selalu menggunakan kekerasan untuk mendapatkan hal tersebut. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman agama yang salah dari oknum-oknum paham ini, sehingga mereka menganggap apa yang berbeda darinya adalah musuh yang harus dihilangkan”.⁴⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan Putra Maulana selaku siswa kelas IX C:

“Paham radikalisme itu adalah mereka yang biasanya sedikit-sedikit mengkafirkan seseorang karena dianggap berbeda dan mereka menyikapi perbedaan tersebut dengan cara kekerasan, bahkan ada yang sampai parah dengan menggunakan bom seperti yang terjadi di Surabaya dan Bali”.⁴⁹

Hal ini juga ditambahkan oleh informan selanjutnya Dion Hardi Saputra selaku siswa IX B:

“Radikalisme yang saya pahami adalah gerakan-gerakan teroris seperti ISIS, mereka melakukan kekerasan, pembunuhan, dengan mengatasnamakan agama padahal sebenarnya mereka melakukan tersebut hanya untuk kepentingan yang sifatnya politik atau duniawi”.⁵⁰

Dari hasil wawancara beberapa siswa di atas menunjukkan bahwasanya siswa-siswa di MTs Negeri 4 Jember memahami konsep radikalisme meskipun dengan pengertian yang sederhana. Dimana mereka menyadari suatu perubahan sosial politik dengan menggunakan cara kekerasan merupakan suatu hal yang salah dan termasuk ke dalam perilaku paham radikalisme. Selanjutnya, peneliti menggali informasi terkait upaya guru-guru dalam mencegah paham

⁴⁸ Wawancara dengan Jevon Favian Xavier, tanggal 24 Februari 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Putra Maulana, tanggal 24 Februari 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Dion Hardi Saputra, tanggal 24 Februari 2022

radikalisme dari sudut pandang peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Jevon Favian Xavier selaku siswa kelas IX

B:

“Beruntungnya saya sekolah di tempat yang tepat, disini pemahaman aqidah Islam sangat luas dan selalu mengajarkan toleransi baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, guru-guru disini selalu memberikan nilai-nilai toleransi agar kita sebagai generasi penerus dapat hidup rukun di negara Indonesia ini”⁵¹

Hal yang serupa dijelaskan oleh informan selanjutnya Putra Maulana selaku siswa kelas 9 C:

“Alhamdulillah, saya sekolah di MTs Negeri 4 Jember selalu diberi pemahaman agama Islam yang benar, diberi wawasan toleransi dalam hal apa pun terutama dalam beragama, hal ini membuat saya terbiasa menghargai segala perbedaan dalam hidup karena pada dasarnya kita sama-sama saudara dalam satu negara Indonesia”⁵²

Informasi selanjutnya dijelaskan oleh Dion Hardi Saputra selaku siswa kelas IX B:

“guru-guru disini selalu menekankan siswanya untuk memahami agama Islam dengan benar, agama Islam yang rahmatan lil alamin, dan mencetak siswa-siswa yang penuh toleransi terutama dalam masalah beragama”⁵³

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya guru-guru MTs Negeri 4 Jember senantiasa memberikan pengajaran aqidah yang benar serta penanaman nilai-nilai toleransi beragama terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk membentengi siswa dari pengaruh paham radikalisme. Dalam hal ini,

⁵¹ Wawancara dengan Jevon Favian Xavier, Tanggal 24 Februari 2022

⁵² Wawancara dengan Putra Maulana, Tanggal 24 Februari 2022

⁵³ Wawancara dengan Dion Hardi Saputra, Tanggal 24 Februari 2022

penjelasan yang diperoleh dari siswa bisa dijadikan konfirmasi atas upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru MTs Negeri 4 Jember terkait pencegahan paham radikalisme yaitu melalui penguatan aqidah dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

2) Kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember

Selain peran semua elemen yang di madrasah, hal lain yang menunjang dalam pencegahan paham radikalisme salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah itu sendiri. Dimana banyak kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Jember yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter Islam inklusif dan disertai dengan nilai-nilai nasionalisme yang semakin mencegah para siswa terhindar dari paham radikalisme. Berikut ini hasil observasi serta wawancara peneliti dengan beberapa pihak mulai dari kepala madrasah, dewan guru, dan peserta didik terkait pembahasan kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember.

a) Kegiatan Keagamaan

Pada dasarnya paham radikalisme ini sangat mudah dimasukkan dalam kegiatan yang konteksnya keagamaan, karena seperti yang kita ketahui paham ini selalu menggunakan agama dalam segala

tindakannya. Oleh karena itu, kita harus pandai dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan cara selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama atau nilai-nilai karakter Islam inklusif di dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk melatih maupun membiasakan siswa untuk toleransi khususnya dalam beragama, sehingga ketika ada kegiatan keagamaan yang melenceng dari pemahaman aqidah Islam yang benar, maka secara otomatis siswa tersebut akan menjauhi kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari narasumber atau informan Dra. Nurul Faridha selaku kepala MTs Negeri 4 Jember terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Jember.

“Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Jember sebenarnya juga termasuk ke dalam program-program pembinaan iman dan takwa mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur’an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, penyampaian kultum keagamaan, moderasi beragama, memperingati hari-hari besar Islam seperti Idul fitri, isra’ mi’raj, idul adha dan lain sebagainya”⁵⁴

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwasanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Jember sudah termasuk ke dalam program-program pembinaan iman dan takwa. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut meliputi:

- 1) Pembacaan ayat suci Al-Qur’an sebelum pelajaran di mulai

⁵⁴ Wawancara dengan Nurul Faridha, 11 Januari 2022

- 2) Sholat Dhuha berjamaah setiap hari.
- 3) Sholat Dzuhur berjamaah
- 4) Penyampaian kultum keagamaan di masjid MTs Negeri 4 Jember
- 5) Peringatan hari-hari besar Islam (Maulid, Idul Fitri, Idul Adha, dan Isra' Mi'raj)

Berdasarkan data diatas peneliti ingin menggali informasi mengenai peranan kegiatan keagamaan terhadap pencegahan paham radikalisme. Dalam ini peneliti memperoleh informasi dari informan Dra Nurul Faridha selaku kepala MTs Negeri 4 Jember.

“Kegiatan-kegiatan keagamaan ini memiliki peranan penting dalam mencegah paham radikalisme, hal ini dikarenakan sebagai langkah untuk meningkatkan iman dan taqwa para peserta didik dan tentunya berpegang teguh pada nilai-nilai toleransi beragama. Karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat keimanan atau ketaqwaan seseorang akan sebanding dengan tingkah laku mereka terhadap sesama manusia, yang artinya semakin banyak kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk melatih dan menambah wawasan keislaman peserta didik maka hal tersebut akan menghindarkan siswa dari perilaku-perilaku yang sifatnya radikal”.⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Irohan, S.Th.I selaku guru di bidang keagamaan dan wakil kepala bagian kesiswaan:

“Terlepas dari peran guru saat proses pembelajaran di kelas, dengan adanya kegiatan keagamaan sangat membantu mencegah paham radikalisme ini masuk di MTs Negeri 4 Jember. Pasalnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selalu mengandung dan

⁵⁵ Wawancara dengan Nurul Faridha, tanggal 11 Januari 2022

mengedepankan nilai-nilai Islam yang benar dan disertai nilai toleransi khususnya dalam hal beragama. Kegiatan-kegiatan seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, sholat dhuha berjamaah, penyampaian kultum keagamaan, moderasi beragama, memperingati hari-hari besar Islam seperti Idul fitri, isra' mi'raj, idul adha diharapkan sebagai langkah untuk membentuk sikap dewasa atau sikap toleran dalam beragama pada diri siswa, sehingga nantinya akan mampu memfilter atau bisa membedakan mana ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan juga mana ajaran Islam yang sudah terkontaminasi oleh doktrin-doktrin paham radikalisme ini".⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam melatih serta mengarahkan siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka dalam beragama, yang mana hal tersebut akan menciptakan sikap dewasa dalam beragama pada setiap diri peserta didik. Pada intinya semakin tinggi pengetahuan dan ketaqwaan mereka dalam beragama maka akan berbanding lurus dengan tingkah laku mereka terhadap sesama manusia dan juga alam sekitar sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan maka secara tidak langsung akan mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme. Hal ini juga mengkonfirmasi bahwasanya terdapat kesesuaian antara kegiatan keagamaan dengan visi misi yang ada di MTs Negeri Jember.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

⁵⁶ Wawancara dengan Irohan, tanggal 20 Januari 2022

Selain kegiatan yang sifatnya keagamaan, salah satu cara yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang paling sering diminati atau disukai oleh peserta didik. Atas dasar hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang tak kalah penting untuk diperhatikan dan di manfaatkan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan madrasah yakni salah satunya mencegah paham radikalisme dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi sehingga membuat peserta didik memiliki rasa cinta tanah air dan menjauhkan dari hal-hal yang sifatnya memecah belah untuk kepentingan oknum-oknum pelaku radikal. Dalam hal ini peneliti mencari informasi dari narasumber Dra Nurul Faridha selaku kepala MTs Negeri 4 Jember:

“Perlu kita sadari bersama bahwasanya kebanyakan peserta didik mudah tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa memilih kegiatan apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan hal ini bisa dijadikan momentum untuk kami guna bisa mengajarkan nilai-nilai toleransi dan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR”.⁵⁷

“Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 4 Jember, dimana kegiatan ekstrakurikuler di madrasah berupa Pramuka, Paskibra, dan PMR. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari dokumentasi yang diberikan oleh pihak madrasah”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Nurul Faridha, tanggal 11 Januari 2022

⁵⁸ Hasil Observasi di MTs Negeri 4 Jember, tanggal 11 Januari 2022

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Jember meliputi;

- 1) Pramuka
- 2) Paskibra
- 3) PMR

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin menggali peranan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pencegahan paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember. Dalam hal ini informan Dra Nurul Faridha mengungkapkan bahwasanya:

“Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR sangatlah membantu siswa untuk menumbuhkan dan melatih rasa nasionalisme yang tinggi terhadap NKRI, sehingga hal-hal apapun yang mengandung unsur perpecahan baik itu antar suku, antar ras, bahkan khususnya antar agama dapat dijauhkan bahkan bisa dicegah dengan baik.”⁵⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan lain yakni Irohan, S. Th.I selaku wakil kepala bagian kesiswaan:

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler secara tidak sadar bisa mengarahkan siswa ke sesuatu yang lebih baik, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR mengajarkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan lain sebagainya, serta alasan yang lain adalah selalu menjadi daya tarik siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga guru ekstrakurikuler bisa dengan mudah menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai toleransi, yang mana

⁵⁹ Wawancara dengan Nurul Faridha, tanggal 11 Januari 2022

hal ini akan menambah kepedulian atau kecintaan terhadap negara Indonesia dengan hidup rukun dan saling memberikan kasih sayang terhadap sesama manusia.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dari kegiatan keagamaan dalam konteks mencegah siswa dari paham radikalisme. Pasalnya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mudah memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti toleransi, disiplin, cinta tanah air, tanggung jawab, tolong menolong, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang paling banyak diminati oleh peserta didik sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat tumbuh dengan sendirinya pada setiap diri siswa. Hal ini akan membuat siswa dapat menjauhi segala bentuk hal-hal yang sifatnya memecah belah terutama dari oknum-oknum paham radikalisme.

c) Sudut pandang peserta didik

Kaitanya dalam hal ini yaitu untuk mengetahui sudut pandang siswa terhadap segala kegiatan yang ada di MTs Negeri 4 Jember baik itu kegiatan yang sifatnya keagamaan ataupun ekstrakurikuler sehingga peneliti bisa mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut kepada peserta didik. Pada akhirnya baik itu

⁶⁰ Wawancara dengan Irohan, tanggal 20 Januari 2022

kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler akan terus dikembangkan dan dievaluasi oleh pihak madrasah yang nantinya dari tahun ke tahun akan semakin lebih baik terutama dalam mencegah peserta didik terpapar paham radikalisme. Untuk mendapatkan informasi lebih dalam peneliti menggali informasi dari Jevon Favian Xavier selaku siswa kelas IX B:

“Kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah membantu bagi kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik, misalnya dalam kegiatan keagamaan selain kami mendapat ilmu pada saat proses pembelajaran, kami juga mendapatkannya dari kegiatan tersebut seperti pembacaan ayat suci Al-Qur’an, sholat dhuha berjamaah, kultum, dan juga seminar-seminar moderasi beragama sehingga melatih dan menambah wawasan kami terkait bagaimana cara beragama yang baik. Selanjutnya untuk kegiatan ekstrakurikuler juga melatih kami untuk disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, yang secara tidak sadar akan melatih rasa cinta tanah air dan juga rasa kemanusiaan yang tinggi sehingga dapat menjauhi segala bentuk perpecahan utamanya dalam hal agama. Dalam pelaksanaannya masih ada satu dua anak yang kadang-kadang masih tidak mengikuti kegiatan tapi secara keseluruhan guru-guru disini sangat maksimal dalam membimbing murid-muridnya untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di madrasah”.⁶¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan Putra Maulana selaku siswa kelas IX C:

“Kalau menurut saya, adanya kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah melatih kami menjadi manusia yang lebih baik, pasalnya kegiatan keagamaan membantu kami dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dan keimanan dalam masalah agama, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler melatih kami untuk memiliki rasa disiplin, tanggung jawab, kerja sama, cinta tanah air, yang mana sebenarnya antara kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler saling melengkapi terutama dalam kasus ini yaitu

⁶¹ Wawancara dengan Jevon Favian Xavier, tanggal 24 Februari 2022

dalam mencegah paham radikalisme, jadi bisa dikatakan dengan adanya kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler bisa membuat siswa baik dalam urusannya dengan Tuhan, baik dalam urusannya dengan sesama manusia, bahkan baik juga dalam urusannya dengan alam sekitar”.⁶²

Hal yang sama juga dipaparkan oleh informan Dion Hardi Saputra selaku siswa kelas IX B:

“kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler menurut saya saling melengkapi, keduanya memiliki perannya masing-masing bagi peserta didik. jadi kalau kegiatan keagamaan melatih kami untuk senantiasa meningkatkan iman dan takwa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler melatih kami untuk terus cinta terhadap negara Indonesia dengan segala keragamannya”⁶³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Jember sangat berpengaruh terutama dalam membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang fokus utamanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap agama serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang fokus utamanya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa, pada akhirnya ketika dipadukan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler akan menciptakan siswa yang baik dalam berhubungan dengan Allah (Hablum Minallah), dengan sesama manusia (Hablum Minannas), dan dengan alam sekitar (Hablum Minal Alam).

⁶² Wawancara dengan Putra Maulana, tanggal 24 Februari 2022

⁶³ Wawancara dengan Dion Hardi Saputra, tanggal 24 Februari 2022

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini peneliti melakukan korelasi antara data yang di dapat di lapangan dengan kajian pustaka. Penelitian yang berjudul peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yang artinya data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan akan dipaparkan dalam pembahasan kali ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Upaya Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di MTs Negeri 4 Jember

Dalam mencegah paham radikalisme memerlukan peran semua pihak yang berada di sekolah, dimana semua pihak berupaya dalam mencegah paham radikalisme dengan caranya masing-masing sesuai jabatan yang ada di suatu sekolah. Dalam konteks ini, semua elemen yang ada di madrasah baik itu kepala madrasah, dewan guru, serta peserta didik harus saling bekerja sama dalam melaksanakan program-program yang telah ditentukan baik di luar jam pelajaran maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya baik kepala madrasah maupun dewan guru memiliki porsinya masing-masing dalam upaya mencegah paham radikalisme yang ada di madrasah.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol kepala madrasah terhadap segala program-program pembinaan iman dan takwa yang ada di MTs Negeri 4 Jember.

Adapun kepala madrasah memiliki peran dalam mengendalikan serta mengawasi seluruh program-program yang telah disusun untuk terus dikembangkan dan dievaluasi guna mendapat hasil yang maksimal. Program-program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan akidah peserta didik agar menambah wawasan keilmuan serta mempunyai sikap yang dewasa dalam beragama, yang mana hal tersebut sesuai dengan visi misi yang ada di MTs Negeri 4 Jember. Program-program tersebut diantaranya seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai, sholat Dhuha berjamaah, menghafal surah-surah pendek dan hadis Nabi, penyampaian kultum, serta seminar terkait moderasi beragama yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain mengawasi, kepala madrasah juga mengevaluasi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik sehingga kedepannya siswa-siswa tersebut akan menjadi lebih baik.

2. Guru di bidang keagamaan fokus pada penguatan aqidah dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama

Guru memiliki peranan yang lebih kompleks daripada elemen lainnya yang ada di madrasah, dimana semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi tanggung jawab guru sebagai pelaku utama dalam membimbing serta mengontrol peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terpengaruh paham radikalisme. Dewan guru yang ada di MTs Negeri Jember baik itu guru di bidang keagamaan maupun di bidang pelajaran umum semuanya berpartisipasi dan bertanggung jawab bersama dalam mencegah paham radikalisme dengan caranya masing-masing. Dalam hal ini guru di bidang keagamaan seperti fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding guru di bidang pengetahuan umum, hal ini dikarenakan oknum-oknum paham radikalisme adalah orang yang salah dalam memahami agama sehingga betapa pentingnya guru keagamaan dalam memberikan wawasan agama Islam yang benar guna membentengi peserta didik terhadap ajaran-ajaran yang menyesatkan atau radikal. Lebih lanjut, Qodir menjelaskan bahwa pelaku radikal beranggapan segala rencana yang digunakan merupakan rencana yang paling tepat, hal ini bisa terjadi karena oknum-oknum tersebut salah dalam memahami agama secara sempit yang akhirnya berujung pada aksi-aksi terorisme belakangan ini.⁶⁴

⁶⁴ Oki Wahyu Budijanto & Tony Yuri Rahmanto, "Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia", *Jurnal HAM*, Vol. 12, No. 1, 2021

Guru di bidang keagamaan berfokus pada penguatan aqidah dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Dalam hal ini guru senantiasa memberikan wawasan aqidah yang benar dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga menjaga peserta didik dari hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru keagamaan selalu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dimana guru senantiasa memberikan wawasan agama Islam yang inklusif sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan terbiasa saling menghormati, saling menghargai terhadap pemeluk agama yang berbeda tanpa harus saling menyakiti satu sama lain.

3. Guru di bidang pengetahuan umum berfokus pada penanaman nilai-nilai nasionalisme

Seperti yang dijelaskan dalam poin sebelumnya, bahwasanya semua guru terlepas dari guru keagamaan atau guru pengetahuan umum memiliki caranya masing-masing dalam mencegah paham radikalisme itu sendiri. Dalam hal ini, guru-guru di bidang pengetahuan umum seperti PKN, IPS, Sejarah Indonesia, dan lain sebagainya berfokus pada penanaman nilai-nilai nasionalisme. Guru senantiasa memberikan wawasan kebangsaan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan nilai nasionalisme yang tinggi sehingga dengan hal tersebut membuat peserta didik cinta akan tanah air dan senantiasa mendahulukan segala sesuatu yang sifatnya untuk persatuan dan kemanusiaan. Selain itu, peserta didik akan terbiasa toleransi dalam

bersosial sehingga dapat menjauhkan dari segala hal-hal yang mengandung unsur kebencian dan kekerasan seperti yang dilakukan oleh oknum-oknum paham radikalisme.

4. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, Yusufhadi Miarso menjelaskan dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam setiap sistem proses pembelajaran yang berupa pedoman umum dari kerangka kegiatan dalam mencapai tujuan umum yang telah ditentukan.⁶⁵ Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang membuat siswa bekerja secara kolaborasi atau gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Strategi ini disusun dalam upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa, memfasilitasi peserta didik untuk membuat keputusan bersama dalam kelompok, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk saling berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang memiliki latar belakang berbeda.⁶⁶ Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif antara lain; saling ketergantungan yang sifatnya positif, terdapat pengakuan dalam merespon perbedaan individu, suasana kelas yang mengembirakan, peserta didik terlibat dalam pengelolaan kelas, terjalannya

⁶⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 530.

⁶⁶ Zuriatun Hasanah, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal 1

hubungan positif antar siswa, serta memiliki ruang dan kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.⁶⁷

Adapun guru-guru di MTs Negeri 4 Jember kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam setiap proses pembelajarannya. Dimana dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan kerja sama antar individu dalam kelompok-kelompok tertentu dengan saling berdiskusi serta saling menyumbangkan pikiran dan tanggung jawab bersama terhadap tugas yang telah diberikan sehingga dengan hal tersebut setiap peserta didik terbiasa hidup dengan suasana belajar yang menggembirakan, latar belakang yang berbeda, serta selalu melihat sisi-sisi positif yang ada disekitarnya. Selain itu, guru-guru di MTs Negeri 4 Jember senantiasa melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling mengekspresikan dan mengutarakan pendapatnya masing-masing di dalam kelas. Dalam hal ini, baik penguatan aqidah, penanaman nilai-nilai toleransi beragama, dan penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan siswa untuk mempunyai cara pandang yang luas serta terlatih dalam menghargai semua perbedaan baik itu di madrasah maupun di luar madrasah.

Adapun tanggapan peserta didik terkait penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang diberikan oleh guru MTs Negeri Jember sangatlah berpengaruh terhadap wawasan mereka dalam memahami agama Islam yang

⁶⁷ *Ibid.*,

sesuai dengan aqidah. Dalam hal ini peserta didik akan terbiasa bersikap toleran terhadap segala perbedaan yang ada di madrasah maupun masyarakat karena mereka selalu mendapat wawasan ilmu agama yang benar di Madrasah baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, dengan adanya program-program pembinaan iman dan takwa serta penanaman nilai-nilai toleransi beragama setiap harinya, hal tersebut dapat menumbuhkan sikap dewasa dalam beragama dan tentunya akan menjadi pelindung bagi peserta didik dari bahaya paham radikalisme itu sendiri.

B. Kegiatan-Kegiatan Dalam Mencegah Paham Radikalisme di MTs Negeri 4 Jember

Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru, kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah menjadi penunjang dalam mencegah paham radikalisme. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian kegiatan-kegiatan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta iman dan takwa peserta didik, selain itu kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Jember senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam setiap kegiatannya, hal ini dilakukan sebagai langkah efektif untuk mencegah tumbuhnya paham radikalisme yang biasanya menggunakan dakwah keagamaan dalam penyebarannya. Kegiatan keagamaan yang mengandung

nilai-nilai Islam inklusif akan melatih maupun membiasakan siswa untuk toleransi khususnya dalam beragama, sehingga peserta didik dapat membedakan antara kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam atau kegiatan keagamaan yang ditunggangi oleh kelompok radikal.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Negeri 4 Jember seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an bersama sebelum memulai proses pembelajaran, shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, program hafalan surah pendek dan hadis Nabi, penyampaian kultum di masjid MTs Negeri 4 Jember, peringatan hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam beragama, yang mana hal tersebut akan menciptakan sikap dewasa dalam beragama pada setiap diri peserta didik dan akan membentengi diri mereka dari segala ajaran paham radikalisme.

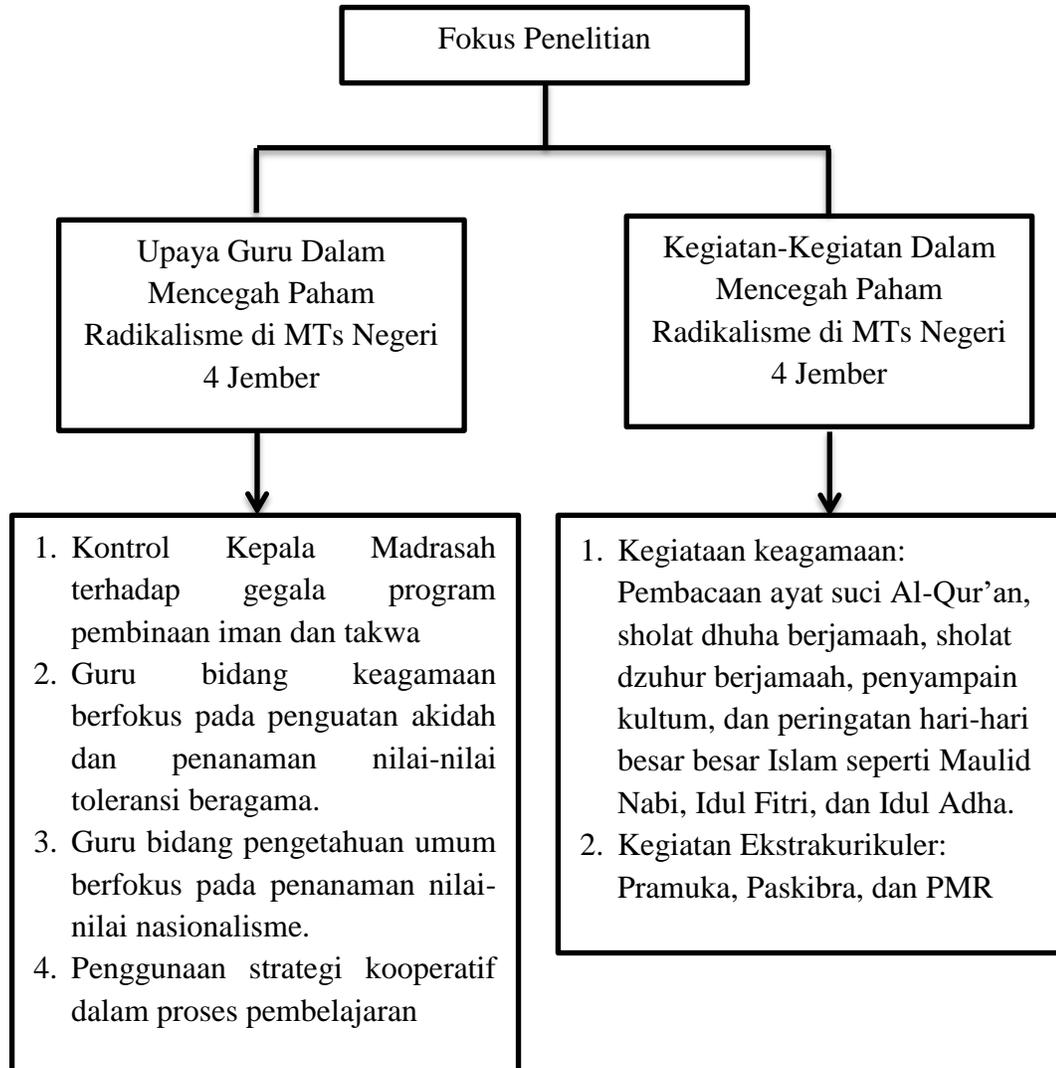
2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang paling diminati dan menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam hal ini, siswa-siswa MTs Negeri 4 Jember banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Atas dasar tersebut, pihak madrasah memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah paham radikalisme melalui penanaman nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 4 Jember antara lain; Paskibra, Pramuka, dan PMR. Kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR mampu menumbuhkan serta menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi kepada setiap siswa. Hal ini membuat peserta didik memiliki rasa cinta tanah air dan menjunjung tinggi persatuan serta kemanusiaan sehingga dapat menjauhkan dari hal-hal yang sifatnya memecah belah dalam bentuk apapun. Adapun nilai-nilai tambahan yang bisa didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, gotong royong, dan kebersamaan.

Adapun tanggapan peserta didik terkait kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 4 Jember sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan berfokus pada peningkatan iman dan taqwa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler fokus utamanya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme serta rasa kemanusiaan, dimana antara kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki perannya masing-masing dan bekerja sama dalam mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah serta hasil pembahasan yang sudah peneliti kaji diatas, maka dengan hal itu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember terdapat empat hal;
 - a) Kontrol kepala madrasah sebagai guru terhadap segala program-program pembinaan iman dan takwa.
 - b) Guru keagamaan berfokus pada penguatan akidah dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama.
 - c) Guru pengetahuan umum berfokus pada penanaman nilai-nilai nasionalisme.
 - d) Penggunaan strategi kooperatif dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember dibagi dalam dua jenis yaitu;
 - a) kegiatan keagamaan; Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Program hafalan surah pendek beserta Hadis, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, penyampain kultum, seminar moderasi beragama, dan memperingati hari-hari besar Islam.

b) kegiatan ekstrakurikuler; Pramuka, Paskibra, dan PMR.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah khususnya kepala MTs Negeri 4 Jember untuk selalu meningkatkan pengawasan serta mengevaluasi terhadap program-program kegiatan yang ada di madrasah. Peneliti menyarankan kepada kepala madrasah yang lain untuk dapat menerapkan atau setidaknya mengikuti beberapa program kegiatan yang ada di MTs Negeri 4 Jember untuk mencegah paham radikalisme.

2. Bagi Guru

Guru-guru MTs Negeri 4 Jember diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitasnya pada saat proses pembelajaran, baik dari cara penyampaian, bahan ajar, metode mengajar, agar dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik lebih maksimal. Peneliti juga merekomendasikan kepada guru-guru yang ada di madrasah lain untuk mencontoh atau menerapkan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 4 Jember terutama dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dengan tujuan untuk mencegah paham radikalisme.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif baik di

dalam madrasah ataupun di luar madrasah. Sebagai generasi muda peneliti menyarankan peserta didik untuk memanfaatkan media sosial sebagai jembatan untuk mensosialisasikan indahnya bertoleransi dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar, 2016, Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis, *Addin*, Vol. 10, No. 1
- Adnan, Muhammad & Anita Amaliyah, 2021, Radicalism Vs Extremism: The Dilemma Of Islam And Politics In Indonesia, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 20, No. 1.
- Budiman, Arif & Gazi Saloom, 2021, Religious Tolerance Measurement: Validity Test In Indonesia, *JP31 (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 1.
- Budijanto, Oki Wahyu & Tony Yuri Rahmanto, 2021, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia, *Jurnal HAM*, Vol. 12, No. 1.
- Dewi, Lipia Citra, 2021, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu,
- Dewi, Putu Yulia Angga, 2020, Paradigma Inisiasi Kultural Ke Multikulturalisme, *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 4 No. 1
- Fitriani, Shofiah, 2020, Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No. 2.
- Hasanah, Zuriatun, 2021, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1.
- Heriyansyah, 2018, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1.
- Hikam, Muhammad A.S, 2016, *Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, Jakarta: Kompas
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kaur, Sarabjeet, 2019, Role of a Teacher in Student Learning Process, *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 8 No. 12.

- Kholis, Nur, Prospek Penerapan Hukum Islam Di Indonesia, *Jurnal Hukum Islam: Al-Mawarid* Edisi VIII
- Kurniawan, Ilham, 2020, Memaknai Radikalisme Di Indonesia, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Mokodenseho, Sabil, 2015, *Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*, Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharam, Ricky Santoso, 2020, Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2.
- Munil, Abdul, Menangkal Radikalisme 2012, Agama Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Nugrahani, Faridha, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Surakarta Press.
- Rabba, Nala Auna, 2019, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rindu, Ignatius, 2017, Teacher's Role In Managing The Class During Teaching and Learning, *Script Journal: Journal Of Linguistic and English Teaching*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.
- Supriyadi, Evan, 2020, Skripsi: *Peran Dosen Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di UIN Raden Intan Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Syahril dkk, 2020, *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*, Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Tahir, Imran & M. Irwan Tahir, 2020, Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. XII, No. 2.

- Umro, Jakaria, 2017, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah, *Journal Of Islamic Education (JIE)*, Vol. II No. 1.
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Yestiani, Dea Kiki & Nabila Zahwa, 2020, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Yunus, A Faiz, 2017, Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam, *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani*, Vol. 13, No. 1

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4

Jl. Ahmad Yani No. 01 Telp. (0331) 713511 Bangsalsari – Jember
Website : www.mtsn4jember.com; Email : mtsn4jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-131/Mts.13.32.04/TL.00/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Nurul Faridha
NIP : 196307161994032001
Jabatan : Kepala MTsN 4 Jember

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Jordi Mesti Pramudya
NIM : 18110032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian/riset Peran Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di MTsN 4 Jember pada tanggal 3 Januari 2022 s/d 5 maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 maret 2022
Kepala Madrasah



Nurul Faridha



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : nw8v0D

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 4 Jember

Informan: Dra. Nurul Faridha

Jabatan: Kepala Madrasah

Hari / Tanggal: Selasa, 11 Januari 2022

Tempat: MTs Negeri 4 Jember

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr.wb	Walaikumsalam wr. Wb
2	Bagaimana pemahaman ibu paham radikalisme yang terjadi di Indonesia?	Kalau dalam konteks Indonesia paham radikalisme yang terjadi umumnya selalu mengatasnamakan agama Islam dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan dari kelompok-kelompok tertentu. Mereka fanatik dalam memahami agama Islam dan cenderung menggunakan kekerasan dalam bertindak seperti kasus-kasus pengeboman di kota-kota yang ada di Indonesia. Dan mereka melakukan hal tersebut karena menurut mereka adalah jalan yang paling benar.

3.	Bagaimana upaya madrasah dalam mencegah paham radikalisme?	<p>Pertama, saya sebagai kepala madrasah disini bertanggung jawab penuh atas hal-hal yang terjadi di lingkungan madrasah. Dalam hal pencegahan paham radikalisme ini, saya sebagai kepala madrasah telah membuat program untuk pembinaan iman dan taqwa dengan tujuan peserta didik yang beriman dan bertaqwa akan selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, artinya dengan bertambahnya keimanan peserta didik maka akan berdampak pada perilaku peserta didik dan kedewasaan dalam beragama yang nantinya mereka akan saling menghargai bahkan saling bersama meskipun di tengah-tengah perbedaan yang ada. Program-programnya itu seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai yang di pimpin oleh setiap guru yang mengajar di jam</p>
----	--	--

		<p>tersebut, lalu kita juga setiap harinya mengadakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at, penyampaian kultum keagamaan setiap hari kamis, kalau program yang dilaksanakan setahun sekali seperti maulid nabi, merayakan hari raya Idul Adha dengan berkorban. Selebihnya dimaksimalkan oleh guru di kelas</p>
4.	<p>Bagaimana pengawasan ibu terhadap segala kegiatan yang ada di Madrasah?</p>	<p>Mengenai program-program yang ada di Madrasah khususnya terkait program pembinaan iman dan takwa semua dalam pengawasan saya sebagai kepala madrasah untuk memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan itu, baik sistemnya maupun peserta didiknya, misalnya anak yang tidak ikut kegiatan akan diberi sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik dan</p>

		dicatat di buku bimbingan konseling biar tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya dan meminimalisir anak-anak yang lain untuk tidak mengikuti kegiatan.
5.	Apa saja kegiatan yang mendukung dalam pencegahan paham radikalisme?	Untuk kegiatan itu kita memanfaatkan 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 4 Jember sebenarnya juga termasuk ke dalam program-program pembinaan iman dan takwa mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, penyampaian kultum keagamaan, moderasi beragama, memperingati hari-hari besar Islam seperti Idul fitri, isra' mi'raj, idul adha dan lain sebagainya. Selain itu, perlu kita

		<p>sadari bersama bahwasanya kebanyakan peserta didik mudah tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa memilih kegiatan apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan hal ini bisa dijadikan momentum untuk kami guna bisa mengajarkan nilai-nilai toleransi dan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR.</p>
6.	<p>Bagaimana peranan kegiatan-kegiatan tersebut dalam mencegah paham radikalisme?</p>	<p>Baik kegiatan keagamaan maupun ekstrakurikuler itu saling memiliki perannya masing-masing. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini memiliki peranan penting dalam mencegah paham radikalisme, hal ini dikarenakan sebagai langkah untuk meningkatkan iman dan taqwa para</p>

	<p>peserta didik dan tentunya berpegang teguh pada nilai-nilai toleransi beragama. Karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat keimanan atau ketaqwaan seseorang akan sebanding dengan tingkah laku mereka terhadap sesama manusia, yang artinya semakin banyak kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk melatih dan menambah wawasan keislaman peserta didik maka hal tersebut akan menghindarkan siswa dari perilaku-perilaku yang sifatnya radikal.</p> <p>sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR sangatlah membantu siswa untuk menumbuhkan dan melatih rasa nasionalisme yang tinggi terhadap NKRI, sehingga hal-hal apapun yang mengandung unsur perpecahan baik itu antar suku, antar</p>
--	---

		ras, bahkan khususnya antar agama dapat dijauhkan bahkan bisa dicegah dengan baik.
--	--	--

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Negeri 4 Jember

Informan: Irohan, S. Th.I

Jabatan: Wakil Kepala Kesiswaan MTs Negeri 4 Jember

Hari / Tanggal: Kamis, 20 Januari 2022

Tempat: MTs Negeri 4 Jember

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr.wb	Walaikumsalam wr. Wb
2.	Bagaimana pandangan bapak terkait paham radikalisme yang terjadi di Indonesia?	Kalau menurut saya, paham radikalisme yang terjadi di Indonesia adalah paham yang menginginkan perubahan terutama di bidang sosial politik dengan menggunakan senjata agama dalam melakukan tindak kekerasan. Dan biasanya paham radikalisme tidak bisa menerima perbedaan terutama kalo di Indonesia yang berkaitan dengan agama.

3.	Bagaimana upaya guru dalam mencegah paham radikalisme?	<p>Sebenarnya dalam mencegah paham radikalisme ini memerlukan campur tangan semua elemen yang ada di madrasah, terutama saya sebagai guru di Bahasa Arab dan juga wakil kepala di bagian kesiswaan, guru-guru harus senantiasa memberikan contoh yang baik, pemahaman agama Islam yang benar dimana ajarannya selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi dan juga kemanusiaan. Hal tersebut bisa diintegrasikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mulai dari memberikan contoh-contoh kebaikan, cara beragama dengan baik dan benar, dan utamanya senantiasa memberikan nilai-nilai toleransi beragama karena sejatinya radikalisme yang terjadi di Indonesia selalu mengatasnamakan agama untuk dijadikan dasar sebagai pelaku radikal dalam menjalankan aksi</p>
----	--	--

		terornya
4.	Bagaimana strategi pembelajaran di MTs Negeri 4 Jember?	Sudah jelas dalam pelaksanaannya setiap guru harus bisa mengembangkan materi ajar yang diberikan serta bagaimana cara menyajikannya kepada peserta didik lalu diintegrasikan dengan nilai-nilai toleransi beragama, sehingga siswa-siswa ini dapat memahami dengan benar dan secara sadar meyakini bahwasanya kita dalam beragama harus bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain terutama ketika berada di luar madrasah. Dan guru-guru disini kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, yang mana guru harus bisa menyesuaikan dengan para peserta didik yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda dan dapat menciptakan ruang

	<p>belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan harapan hal tersebut dapat mendorong siswa agar saling belajar dalam memahami sisi positif yang ada di temannya. Hingga pada akhirnya semua peserta didik akan terbiasa dengan proses pembelajaran yang mengedepankan nilai toleransi karena selalu melihat sisi positif atau kebaikan yang ada di temannya tersebut. Dari hal tersebut nantinya akan melatih dan membiasakan nilai-nilai toleransi beragama pada setiap peserta didik sehingga outputnya mereka akan mempunyai semangat bertoleransi serta keinginan hidup rukun di tengah-tengah banyaknya perbedaan. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan</p>
--	---

		<p>siswa untuk mempunyai cara pandang yang luas serta terbiasa menghargai semua perbedaan khususnya di lingkungan masyarakat atau di luar madrasah</p>
5.	<p>Bagaimana peran kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah paham radikalisme?</p>	<p>Terlepas dari peran guru saat proses pembelajaran di kelas, dengan adanya kegiatan keagamaan sangat membantu mencegah paham radikalisme ini masuk di MTs Negeri 4 Jember. Peralannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selalu mengandung dan mengedepankan nilai-nilai Islam yang benar dan disertai nilai toleransi khususnya dalam hal beragama. Kegiatan-kegiatan seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan surah pendek dan hadis Nabi, sholat dhuha berjamaah, penyampaian kultum keagamaan,</p>

	<p>moderasi beragama, memperingati hari-hari besar Islam seperti Idul fitri, isra' mi'raj, idul adha diharapkan sebagai langkah untuk membentuk sikap dewasa atau sikap toleran dalam beragama pada diri siswa, sehingga nantinya akan mampu memfilter atau bisa membedakan mana ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan juga mana ajaran Islam yang sudah terkontaminasi oleh doktrin-doktrin paham radikalisme ini. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler secara tidak sadar bisa mengarahkan siswa ke sesuatu yang lebih baik, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR mengajarkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan lain sebagainya, serta alasan yang lain adalah selalu menjadi daya tarik siswa untuk</p>
--	--

		<p>mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga guru ekstrakurikuler bisa dengan mudah menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai toleransi, yang mana hal ini akan menambah kepedulian atau keci ntaan terhadap negara Indonesia dengan hidup rukun dan saling memberikan kasih sayang terhadap sesama manusia.</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara dengan Guru Keagamaan

Informan: Izzatul Millah, M. Pd.I

Jabatam: Guru Fiqh

Hari / Tanggal: Rabu, 2 Februari 2022

Tempat: MTs Negeri 4 Jember

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr. Wb	Walaikumsalam wr. Wb
2.	Bagaimana pandangan ibu	Kalau menurut saya paham

	<p>terkait paham radikalisme yang terjadi di Indonesia.</p>	<p>radikalisme yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kesalahan mereka dalam memahami konsep atau ajaran agama Islam. Mereka bertindak dengan cara kekerasan dan mengatasnamakan agama Islam sebagai dasar perbuatannya.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana upaya guru keagamaan dalam mencegah paham radikalisme?</p>	<p>Memang benar harus diakui bahwasanya peran semua guru sangatlah penting dalam mencegah paham radikal ini, yang mana kita ini merupakan lembaga yang berbasis Islam, sehingga semua guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan wawasan Islam yang luas, yang toleransi terhadap segala perbedaan utamanya guru di bidang keagamaan seperti saya. Guru-guru di MTs Negeri 4 Jember senantiasa menyisipkan atau memasukkan nilai-nilai yang sifatnya kebaikan atau toleransi beragama</p>

		<p>setiap proses pembelajaran berlangsung, hal ini diharapkan agar semua peserta didik terbiasa dalam semua hal yang berbeda dari dirinya.</p> <p>Saya selaku guru di bidang keagamaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari guru-guru di bidang pelajaran umum, oleh karena itu tugas saya memberi pemahaman aqidah yang benar dan luas, serta selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi terutama dalam hal beragama, selain itu guru juga berperan dalam mengontrol dan mengawasi peserta didik agar tidak melanggar norma-norma baik yang ada di madrasah maupun di masyarakat</p>
4.	Sejauh ini, apakah ada siswa ibu yang terpengaruh dalam paham radikalisme?	Untuk itu Alhamdulillah tidak ada siswa yang terpengaruh paham radikalisme, seperti yang saya jelaskan

		<p>tadi, guru-guru keagamaan disini selalu memberikan penguatan akidah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam yang benar.</p> <p>Dan guru-guru keagamaan disini khususnya saya selalu mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik, dan mengajarkan bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda seperti di Indonesia harus saling menghargai antara satu sama yang lain.</p>
--	--	---

Transkrip Wawancara dengan Guru Pengetahuan Umum

Informan: Arfiyanti Fadillah, S. Pd

Jabatan: Guru PKN

Hari / Tanggal: Senin, 14 Februari 2022

Tempat: MTs Negeri 4 Jember

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr. Wb	Walaikumsalam wr.wb

2.	Bagaimana pandangan ibu terkait paham radikalisme yang terjadi di Indonesia?	<p>Kalau menurut pandangan saya, paham radikalisme yang ada di Indonesia itu adalah mereka menginginkan perubahan secara menyeluruh, seperti yang dilakukan oleh HTI yang ingin mengubah ideologi negara menjadi negara Islam. Dan mereka selalu menggunakan tindak kekerasan atau bahkan sampai pengeboman untuk mewujudkan keinginannya tersebut seperti yang terjadi di Bali, Surabaya, Makassar, dan-lain-lain.</p>
3.	Bagaimana upaya guru pengetahuan umum dalam mencegah paham radikalisme?	<p>Sebenarnya guru keagamaan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mencegah paham radikalisme. Meskipun saya bukan guru di bidang keagamaan, tapi mencegah paham radikal ini termasuk tanggung jawab semua guru yang ada di MTs Negeri 4 Jember. Biasanya yang saya lakukan</p>

		<p>adalah dengan memberikan wawasan kebangsaan kepada peserta didik bahwasanya kita hidup di Indonesia dengan berbagai perbedaan mulai suku, ras, bahasa dan juga agama, itulah sebabnya kita dalam hidup bermasyarakat harus saling toleran, saling menghargai apapun perbedaannya. Tidak hanya itu guru harusnya selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar apa yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat, sehingga ilmu yang sudah diajarkan tidak hanya berhenti di lingkup madrasah akan tetapi ilmu tersebut bisa dikembangkan oleh peserta didik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya</p>
4.	Sejauh ini, apakah ada siswa	Saya yakin tidak ada, karena di MTs

	ibu yang terpengaruh paham radikalisme?	Negeri 4 Jember ini memiliki program-program yang dapat mencegah paham radikalisme terpapar ke siswa. Mulai dari program-program pembinaan iman dan takwa, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, dan guru-guru disini semua berperan dengan caranya masing-masing dalam mencegah paham radikalisme.
--	---	--

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik MTs Negeri 4 Jember

Informan: Jevon Favian Xavier

Jabatan: Peserta Didik Kelas IX B

Hari / Tanggal: Kamis, 24 Februari 2022

Tempat: Video Call Whats App

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr.wb	Walaikumsalam wr.wb
2.	Bagaimana pandangan anda terkait paham radikalisme yang	Paham radikalisme yang sering terjadi di Indonesia kebanyakan didasari atas

	<p>terjadi di Indonesia?</p>	<p>nama agama, ada juga yang menginginkan perubahan ideologi negara pancasila menjadi negara Islam, dan yang paling mengerikan mereka selalu menggunakan kekerasan untuk mendapatkan hal tersebut. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman agama yang salah dari oknum-oknum paham ini, sehingga mereka menganggap apa yang berbeda darinya adalah musuh yang harus dihilangkan.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana pendapat anda terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pihak madrasah dalam mencegah paham radikalisme?</p>	<p>Kalau untuk masalah itu, beruntungnya saya sekolah di tempat yang tepat, disini pemahaman aqidah Islam sangat luas dan selalu mengajarkan toleransi baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, guru-guru disini selalu memberikan nilai-nilai toleransi agar kita sebagai generasi penerus dapat hidup rukun di negara Indonesia ini</p>

4.	<p>Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember?</p>	<p>Kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah membantu bagi kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik, misalnya dalam kegiatan keagamaan selain kami mendapat ilmu pada saat proses pembelajaran, kami juga mendapatkannya dari kegiatan tersebut seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, kultum, dan juga seminar-seminar moderasi beragama sehingga melatih dan menambah wawasan kami terkait bagaimana cara beragama yang baik. Selanjutnya untuk kegiatan ekstrakurikuler juga melatih kami untuk disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, yang secara tidak sadar akan melatih rasa cinta tanah air dan juga rasa kemanusiaan yang tinggi sehingga dapat menjauhi segala bentuk perpecahan utamanya dalam</p>
----	---	---

	hal agama. Dalam pelaksanaannya masih ada satu dua anak yang kadang-kadang masih tidak mengikuti kegiatan tapi secara keseluruhan guru-guru disini sangat maksimal dalam membimbing murid-muridnya untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.
--	--

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik

Informan: Putra Maulana

Jabatan: Peserta Didik Kelas IX C

Hari / Tanggal: Kamis, 24 Februari 2022

Tempat: Video Call Whats App

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr. Wb	Walaikumsalam wr. Wb
2.	Bagaimana pandangan anda terkait paham radikalisme yang terjadi di Indonesia?	Paham radikalisme itu adalah mereka yang biasanya sedikit-sedikit mengkafirkan seseorang karena dianggap berbeda dan mereka

		menyikapi perbedaan tersebut dengan cara kekerasan, bahkan ada yang sampai parah dengan menggunakan bom seperti yang terjadi di Surabaya dan Bali
3.	Bagaimana pendapat anda terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pihak madrasah dalam mencegah paham radikalisme?	Alhamdulillah, saya sekolah di MTs Negeri 4 Jember selalu diberi pemahaman agama Islam yang benar, diberi wawasan toleransi dalam hal apa pun terutama dalam beragama, hal ini membuat saya terbiasa menghargai segala perbedaan dalam hidup karena pada dasarnya kita sama-sama saudara dalam satu negara Indonesia
4.	Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah paham radikalisme di MTs Negeri 4 Jember?	Kalau menurut saya, adanya kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah melatih kami menjadi manusia yang lebih baik, pasalnya kegiatan keagamaan membantu kami dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dan keimanan

		<p>dalam masalah agama, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler melatih kami untuk memiliki rasa disiplin, tanggung jawab, kerja sama, cinta tanah air, yang mana sebenarnya antara kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler saling melengkapi terutama dalam kasus ini yaitu dalam mencegah paham radikalisme, jadi bisa dikatakan dengan adanya kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler bisa membuat siswa baik dalam urusannya dengan Tuhan, baik dalam urusannya dengan sesama manusia, bahkan baik juga dalam urusannya dengan alam sekitar.</p>
--	--	---

Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri 4 Jember

Informan: Dion Hardi Saputra

Jabatan: Peserta Didik Kelas IX B

Hari / Tanggal: Kamis, 24 Februari 2022

Tempat: Video Call Whats App

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum wr. Wb	Walaikumsalam wr. Wb
2	Bagaimana pandangan anda terkait paham radikalisme yang terjadi di Indonesia?	Radikalisme yang saya pahami adalah gerakan-gerakan teroris seperti ISIS, mereka melakukan kekerasan, pembunuhan, dengan mengatasnamakan agama padahal sebenarnya mereka melakukan tersebut hanya untuk kepentingan yang sifatnya politik atau duniawi
3.	Bagaimana pendapat anda terkait upaya-upaya yang telah dilakukan pihak madrasah dalam mencegah paham radikalisme?	guru-guru disini selalu menekankan siswanya untuk memahami agama Islam dengan benar, agama Islam yang rahmatan lil alamin, dan mencetak siswa-siswa yang penuh toleransi terutama dalam masalah beragama.
4.	Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah paham radikalisme	kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler menurut saya saling melengkapi, keduanya memiliki perannya masing-masing bagi peserta

	<p>di MTs Negeri 4 Jember?</p>	<p>didik. jadi kalau kegiatan keagamaan melatih kami untuk senantiasa meningkatkan iman dan takwa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler melatih kami untuk terus cinta terhadap negara Indonesia dengan segala keragamannya.</p>
--	--------------------------------	---

Lampiran 3. Dokumentasi



Wawancara dengan Dra Nurul Faridha selaku Kepala MTs Negeri 4 Jember



Wawancara dengan Irohan, S, Th.I selaku Wakil Kepala Kesiswaan MTs Negeri 4 Jember



Wawancara dengan Izzatul Millah, M.Pd.I selaku Guru Fiqh MTs Negeri 4 Jember



Wawancara dengan Arfyanti Fadila, S.Pd selaku Guru PKN MTs Negeri 4 Jember



Wawancara dengan Peserta Didik MTs Negeri 4 Jember



Masjid MTs Negeri 4 Jember



Perpustakaan MTs Negeri 4 Jember



Ruang Kelas MTs Negeri 4 Jember





Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Nama: Jordi Mesti Pramduya

NIM: 18110032

TTL: Jember, 11 Mei 2000

Alamat: Dusun Krajan Kulon, Paleran, Umbulsari, Jember

No. Hp: 085727214514

Alamat email: jordimesti76@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004-2006	TK Dewi Masyitoh 01
2006-2012	SDN Paleran 01
2012-2015	SMP Rambipuji 01
2015-2018	MAN 2 Jember
2018-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang